

**UPAYA PENERAPAN PERAGA KARTU BACA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL
DARUL ULUM
DESA SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

MUHLIS
NIM : T201511093

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JULI 2019**

**UPAYA PENERAPAN PERAGA KARTU BACA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDALATUL ATHFAL
DARUL ULUM
DESA SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

MUHLIS
NIM : T201511093

Disetujui Oleh Dosen Pembimbing


ABDUL KARIM/M.Pd
NUP.20160367

**UPAYA PENERAPAN PERAGA KARTU BACA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RAUDALATUL ATHFAL DARUL
ULUM DESA SUKORAMBI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

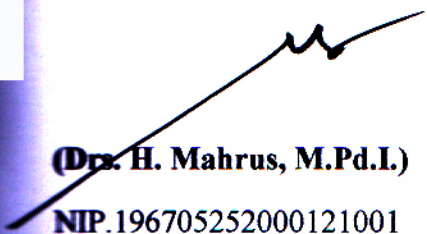
Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

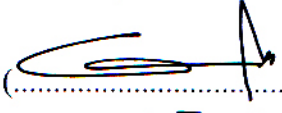

(**Dr. H. Mahrus, M.Pd.I.**)

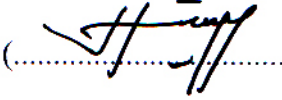
NIP.196705252000121001


(**Ahmad Ridho Rojahi, S.Pd., M.Pd.**)

NIP. 198105242014111002

Anggota :

1. Penguji Utama : **Dr. Matkur, S.Pd.I, M.Si** ()

2. Dosen Pembimbing : **Abdul Karim, M.Pd.I** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(**Dr. Mukni'ah, M.Pd.I**)

NIP.196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur . (An-Nahl:78)*

**Mengajar membaca bagaikan menyalakan api;
setiap suku kata yang dieja akan menjadi percik yang menerangi
(Victor Hugo)**

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kami, skripsi ini kami persembahkan kepada

1. Ayahanda kami H. Umar Wisnu (almarhum), yang do'a do'anya telah mengaliri jiwa raga kami sehingga tetap dalam iman dan islam serta terus berusaha menjadi khairu ummah seperti yang diharapkannya (Insya Allah).
2. Ibunda kami Asri, yang telah dengan luar biasa berusaha membentuk saya menjadi pribadi yang bertanggung jawab kepada orang tua, guru, kepada keluarga dan masyarakat sekitar.
3. Orang tua asuh sekaligus guru kami KH. Irsyad Ilyas (almarhum), yang didikasinya telah menyirami jiwa raga kami sehingga kami bisa tumbuh dengan kepribadian yang penuh semangat, sabar dan berkeyakinan kuat.
4. Istri tercinta Fitrotin, yang dengan penuh pengertian dan kesabaran dan keikhlasan mendampingi kami dalam susah dan senang serta dalam kekurangan dan kelebihan.
5. Anak-anakku tercinta Nihayatus Zain dan Muhammad Nabil Akbar Fathony, agar menjadi motivasi dalam belajar dan dalam meraih cita-citanya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan nabi agung, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari'at-syari'atnya, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ini tentunya banyak terdapat kekurangan-kekurangan, mengingat terbatasnya kemampuan penulis, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE.MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. Hj.Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Drs.H. Mahrus, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Abdul Karim, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah dengan penuh ketelatenan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Para guru kami (dosen-dosen di FTIK IAIN Jember) yang dengan sabar mengajar penulis, memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan S1 penulis dengan sesuai target.
6. Guru dan sekaligus ayah asuh kami, KH.Irsyad Ilyas (almarhum) yang telah banyak membentuk kepribadian kami sebagai pendidik dan sebagai individu yang berjiwa sosial serta kompetitif.
7. Ustaz Ahmad Hannan selaku ketua Yayasan Salafiyah Darul Ulum tempat kami melakukan penelitian yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan dilembaganya.
8. Ibu Alfin Fadialah dan ibu Nihayatul Ulfa (guru kelas kelompok B pada RA Darul Ulum) yang banyak membantu penulis dalam penelitian di kelasnya.

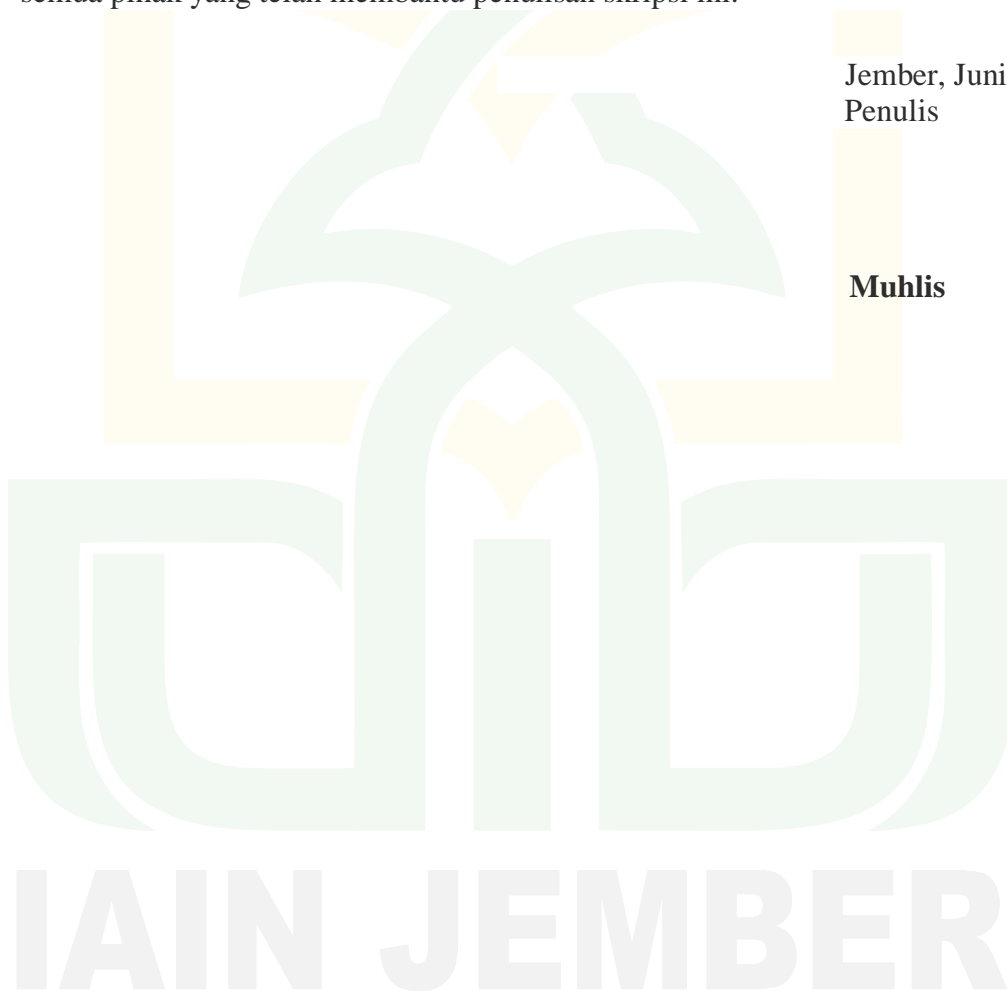
9. Teman-teman angkatan I mahasiswa PIAUD IAIN Jember yang selalu kompak bersama penulis belajar bersama, berdiskusi bersama dengan penuh penuh rasa persaudaran.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya penulis.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Jember, Juni 2019
Penulis

Muhlis



ABSTRAK

Muhlis, 2019: *Upaya Penerapan Peraga Kartu Baca Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.*

Mengajar membaca permulaan memang membutuhkan kesabaran yang luar biasa, kesabaran itu dibutuhkan karena objek yang diajar adalah masih anak usia dini (AUD). Anak usia dini hakikatnya memiliki kecenderungan untuk bermain daripada belajar, karena dunia anak memang dunia bermain. Oleh karena itu, untuk membuat anak usia dini tertarik untuk belajar membaca, seorang guru harus mampu mengkolaborasi antara permainan dan pembelajaran, dengan kata lain, guru mengajak anak usia dini untuk belajar membaca sambil bermain. Salah satu pola permainan yang bisa digunakan sebagai media pada pembelajaran membaca anak usia dini adalah menggunakan peraga kartu baca.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah; *Pertama*, Bagaimana penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Kedua*, Bagaimana implikasi/dampak upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan Miles and Huberman.

Adapun hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pelaksanaan upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 diketahui melalui beberapa tahapan, tahapan *pertama* kegiatan pembuka, *kedua* kegiatan penutup dan *ketiga* kegiatan refleksi. Kegiatan pembuka diawali dengan perencanaan, kegiatan ini dimulai dari menyiapkan perangkat dan data-data yang diperlukan. Kegiatan penutup berisi kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, dan kegiatan refleksi didalamnya berisi evaluasi terhadap pelaksanaan upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sedangkan implikasi dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum tahun pelajaran 2018/2019 kepada peserta didik apabila diukur dengan sebelum penerapan peraga kartu baca adalah antara lain: Peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar membaca permulaan, peserta didik menjadi lebih mudah mengenal huruf/angka, peserta didik menjadi lebih mudah mengenal suku kata sederhana dan peserta didik lebih cepat bisa membaca permulaan.

DAFTAR ISI

COVER	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	28
1. Bahasa	28
2. Metode Permainan Kartu Baca	30
3. Langkah-langkah Permainan Kartu Baca.....	30
4. Manfaat dan Kelebihan Kartu Baca	30
5. Fungsi Permainan Kartu Baca.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
a) Observasi Atau Pengamatan	43
b) Observasi Partisipatif	43
a. Partisipasi Pasif.....	43
b. Partisipasi Moderat.....	43
c. Partisipasi Aktif.....	34
d. Partisipasi Lengkap	34
c) Observasi Terus Terang atau samar.....	34
d) Observasi Tak Terstruktur.....	34
E. Analisis Data	47
a. Data Reduction (Reduksi Data)	48
b. Penyajian Data	48
c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	48
F. Keabsahan Data.....	48
BAB IV PNYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	52
a. Visi	59
b. Misi	59
c. Tujuan	60
2. Letak Geografis Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	60
3. Profil RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	61
4. Struktur Organisasi RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	61
5. Struktur Komite RA Darul Ulum Sukorambi Jember	65
1. Keadaan Guru RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	66

2. Keadaan Siswa RA Darul Ulum Sukorambi Jember	68
a. Jumlah peserta didik RA Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.....	69
b. Jumlah Peserta Didik RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	71
3. Keadaan Sarana Prasarana RA Darul Ulum Sukorambi Jember	72
4. Aktifitas Pelaksanaan Pembelajaran Di RA Darul Ulum Sukorambi Jember.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	103
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Foto	
3. Gambar/Denah	
4. Biodata Penulis	
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)	
6. Jurnal Penelitian	
7. Intrumen Penelitian (pedoman wawancara, observasi,dan lain-lain)	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Daftar Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Terdahulu	20
4.1	Struktur Yayasan Salafiyah Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	40
4.2	Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	44
4.3	Struktur Organisasi Komite Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	46
4.4	Data Guru Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	47
4.5	Data Peserta Didik Kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	50
4.6	Daftar Jumlah Peserta Didik Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 5 Tahun Terakhir	51
4.7	Daftar Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	52
4.8	Daftar Program Kegiatan Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	53
4.9	Data Perkembangan Membaca Peserta Didik Kelompok	95

	B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	
5.0	Data Perkembangan Membaca Peserta Didik Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I yang berbunyi :

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai suatu ilmu adalah semesta ide, gagasan dan pemikiran manusia tentang pendidikan yang dapat dipresentasikan secara sistematis dan metodologis.²

Dengan demikian, pendidikan tetap menjadi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, utamanya untuk mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman melalui proses belajar mengajar yang merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, terutama dalam prakteknya didalam memberikan pendampingan pada peserta didik.

¹ . Undang-undang RI nomer 20 Tahun 2003 , (halaman 1)

² . Muliawan “ Pendidikan Islam Integratif..” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 (hal 14)

Sagala dalam bukunya *Konsep dan Makna Pembelajaran* menyatakan bahwa, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Dan Rahman dalam bukunya *Psikologi Satu Pengantar Dalam Psikologi Islam* mengatakan juga bahwa, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.³

Dari definisi tersebut, belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif kualitatif yang terjadi pada tingkah laku peserta didik sebagai subyek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, kemampuan berfikir logis dan kritis, kemampuan interaktif dan kreatifitas yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar peserta didik bisa berkembang secara harmonis dan optimal.

Proses belajar bisa berlangsung secara efektif apabila semua faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik) diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus bisa mengetahui potensi, kecerdasan, minat, motivasi, gaya belajar, sikap dan latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang merupakan faktor internal peserta didik. Begitu juga faktor eksternal seperti tujuan, materi, strategi, pendekatan

³. Sagala “ *Konsep dan Makna Pembelajaran...*” Bandung : Alfabeta, 2005 hal 19)

pembelajaran, metode, iklim sosial dalam kelas, sistem evaluasi dan juga kesiapan belajar peserta didik.

Kesiapan belajar telah menjadi masalah terus menerus dalam pendidikan masa kanak-kanak usia dini. Teori maturasionalisme, behaviorisme, dan konstruktivisme telah dipakai untuk menjelaskan kesiapan belajar. Teori-teori ini, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan, telah diterapkan disekolah untuk anak balita sekarang ini.⁴

Pertumbuhan, pembelajaran, dan kesiapan belajar, menurut teori maturasionalisme, disebabkan oleh mekanisme psikologi internal dan pertumbuhan mereka yang teratur dan berurutan bukan oleh pengaruh lingkungan. Teori-teori behaviorisme mengakui bahwa pembelajaran diletakkan dari luar ke individu lewat penguatan yang berasal dari lingkungan sosial, fisik, dan psikis. Menurut Skinner, tidak ada kekhawatiran tentang kesiapan belajar, hanya ada masalah tentang bagaimana cara memperkuat respon-respon secara benar. Para penganut konstruktivisme percaya bahwa manusia berkembang lewat serangkaian tingkat yang harus diperhitungkan, tetapi para anak didik bisa dibantu membangun pengertian baru lewat kegiatan sosial, fisik, dan mental mereka sendiri dan lewat interaksi dengan lingkungan. Pendapat ini memberi para guru suatu pandangan optimistis tentang kesiapan belajar karena begitu mereka mengerti cara anak mengetahui

⁴. Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, “ *Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Indeks : Jakarta : 2008 (hal 54.)

dunia, para guru bisa merencanakan perluasan pengetahuan ini dan membina cara belajar baru.⁵

Kekuatan-kekuatan sosial sekarang telah meningkatkan masalah-masalah seputar kesiapan belajar. Kekuatan ini menghasilkan diskusi-diskusi serius, pertanyaan, pemecahan masalah yang kooperatif, dan pembentukan kesepakatan. Dalam seluruh proses pembentukan kesepakatan tersebut diterapkan teori maturasional, behaviorisme, dan konstruktivisme. Akhirnya, masalah-masalah tentang kesiapan belajar itu menyebabkan pembentukan konsep yang lebih baik dan pemahaman atas tujuan serta kodrat pendidikan anak usia dini.⁶

Meskipun demikian, untuk menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diharapkan semua pihak pemahaman guru tersebut belumlah cukup, masih butuh penerapan metode dan strategi-strategi pembelajaran yang konkret.

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dick and Carey mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan

⁵.Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, “ *Pendidikan Anak Usia Dini.....*”, PT. Indeks, : Jakarta 2008 (hal 54.)

⁶.Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, “ *Pendidikan Anak Usia Dini.....*” Jakarta : PT Indeks,2008 (hal 46)

prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.⁷

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan berbagai kegiatan, melibatkan penggunaan media dan pengaturan tahapan dan waktu untuk setiap langkah. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dilakukan pemilihan dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Pemilihan strategi pembelajaran paling tidak didasarkan pada dua argumentasi. *Pertama*, strategi yang disusun didukung dengan teori-teori psikologi dan teori pembelajaran. *Kedua*, strategi yang disusun menunjukkan efektifitas dalam membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran seperti yang ditetapkan. Argumentasi ini diperlukan karena didalam pembelajaran dipahami bahwa: “ tidak semua materi cocok untuk semua media, tidak semua pembelajaran memerlukan seluruh urutan kegiatan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran tergantung pada karekteristik peserta didik dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran”. Dengan demikian, dalam menentukan strategi pembelajaran diperlukan pemilihan, dan sedapat mungkin disusun berdasarkan alasan-alasan yang bersifat rasional.⁹

Selain itu, peran guru ataupun orang tua sejak sedini mungkin sangat diperlukan dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak

⁷ Trianto, “ *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2011 (hal 207)

⁸.Trianto, “ *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*,” Jakarta : Kencana Pranada Media Group 2011, (hal 209)

⁹.Trianto, “ *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*,” “ Jakarta : Kencana Pranada Media Group 2011(hal 210)

untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat membantu meningkatkan kemauan anak dalam belajar membaca permulaan ataupun belajar hal-hal lainnya. Khusus dalam pembelajaran pengembangan kemampuan membaca permulaan anak sangat berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan.

Persoalan yang terpenting dalam mengajarkan membaca pada peserta didik adalah bagaimana cara mengajarkannya kepada peserta didik sehingga peserta didik menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilaksanakan selama tidak melanggar batas-batas aturan yang diundangkan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain, belajar dengan stimulasi dan belajar dengan melakukan.

Dari pandangan seperti tersebut diatas jelas mengisaratkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jenjang TK/RA hanya merupakan pendidikan pra akademik, artinya pada jenjang TK/RA tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti membaca dan menulis.

Namun, alur pemikiran seperti tersebut diatas tidak selalu sejalan dan terimplementasi dalam bentuk praktek kependidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun di Raudlatul Athfal (RA) dan dan pendidikan pra sekolah lainnya di Indonesia. Kenyataannya tanggung jawab pengembangan

kemampuan akademik dari sekolah dasar (SD/MI) ke TK/RA terjadi dimana-mana, baik secara terang terangan ataupun terselubung. Hal ini terjadi karena banyak lembaga pendidikan dasar baik umum swasta dan negeri seringkali menunjukkan persyaratan tes masuk dengan menggunakan konsep akademik, terutama dengan tes membaca dan menulis.

Gejala-gejala seperti ini mendorong lembaga pendidikan anak usia dini (TK/RA) ataupun orang tua berlomba-lomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan tidak memperhatikan hakikat pembelajaran pada anak usia dini. Mereka untuk mencapai tujuannya kemudian mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Akibatnya, tidak jarang lembaga pendidikan anak usia dini (TK/RA) yang beralih fungsi dari lembaga pendidikan anak usia dini yang berperan memotifasi dan mendampingi dalam menumbuhkan kembangkan potensi anak menjadi lembaga pendidikan anak usia dini dalam makna yang berbeda yaitu menjadi sekolah anak usia dini agar dapat membaca dan menulis dalam usia yang relatif kecil. Pengadopsian proses pembelajaran sekolah dasar oleh lembaga PAUD tersebut dapat terlihat dengan jelas pada bentuk penugasan pekerjaan rumah pada peserta didik-peserta didik di PAUD.

Kondisi ini diperparah dengan desakan keinginan orang tua atau wali murid yang menginginkan anaknya setelah lepas dari pendidikan anak usia dini di (TK/RA) mampu membaca, sehingga selanjutnya anak dapat diterima

di sekolah dasar bonafid atau faforit seperti yang diinginkan oleh orangtuanya.

Mengajarkan membaca pada lembaga pendidikan anak usia dini sebenarnya tidak dilarang dilaksanakan asalkan dalam batas aturan pengembangan pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip-prinsip dasar anak dan pendidikan anak usia dini pada jenjang TK/RA sebagai taman bermain yang menyenangkan dan berlandaskan pada perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan kemampuan peserta didik. Artinya tidak membebani peserta didik dengan tugas di sekolah ataupun tugas pekerjaan rumah (PR).

Oleh karena itu pembelajaran membaca di TK/RA harus bertolak dari konteks dan penggunaan bahasa yang dapat diterima oleh anak, dan bukan dengan kata-kata tanpa konteks dan pengertian. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai pembimbing sekaligus motifator yang mendorong dan memberi semangat pada peserta didik agar giat dalam belajar. Sebagai fasilitator, guru harus dapat mengorganisasi jalannya proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam memberikan pembelajaran membaca pada peserta didik di pendidikan anak usia dini (TK/RA), guru juga harus menguasai strategi dan metode serta mampu memberdayakan media pembelajaran. Strategi adalah ilmu yang kuat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki yang dapat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru pendidikan anak usia dini (TK/RA), diharuskan pula mampu menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini telah dijabarkan oleh Said Hawa bahwa guru harus membatasi materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik.¹⁰

Lebih jelas lagi menurut Sutikno bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan dengan harapan. Kemampuan daya serap peserta didik dalam satu kelas sangat heterogen. Peserta didik yang cenderung sulit untuk menerima suatu materi pelajaran akan mengurangi keefektifan pembelajaran di kelas. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu dalam usaha memahami apa yang diberikan guru dibanding dengan anak yang cukup pandai.¹¹

Dari kondisi permasalahan yang telah dijelaskan di atas harus ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Guru harus aktif dan kreatif dalam mengupayakan peserta didiknya agar supaya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Seorang guru juga harus mengupayakan agar peserta didiknya bisa aktif dalam mengikuti proses belajar.

Salah satu cara yang dianggap menarik dan sesuai dengan peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (TK/RA) dalam mengantarkan anak

¹⁰ Said Hawa, “ *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Moral Anak di.....* ” Surabaya: Maktabah Balai Buku 2002, hal 1424

¹¹.Bramanisri Sekar Wagati, ” *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Role Play*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Skripsi 2014 (hal 4.)

untuk bisa membaca dan menulis adalah dengan metode penerapan peraga kartu baca.

Dari sekian banyak lembaga PAUD, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Sukorambi yang telah mengajarkan membaca dengan menerapkan peraga kartu baca pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Dengan penerapan peraga kartu baca tersebut menurut informasi awal yang didapat penulis dari masyarakat sekitar, wali murid dan dewan guru terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelompok B di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum.

Berdasarkan latar belakang diatas inilah penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di RA Darul Ulum dengan judul ” Upaya Penerapan Peraga Kartu Baca Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 “.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif tidak berkenaan dengan variabel penelitian yang bersifat spesifik, tetapi lebih makro dan berkaitan dengan kemungkinan apa yang terjadi pada obyek/situasi sosial penelitian tersebut.¹²

Pelaksanaan penelitian bertitik tolak dari masalah yang harus dihadapi dan perlu dipecahkan. Orang ingin melakukan penelitian karena mempunyai hasrat untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi, masalah merupakan bagian kebutuhan seseorang yang ingin dipecahkan dalam penelitian.¹³

Dalam upaya menyesuaikan dengan teori tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan fokus penelitian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana implikasi/dampak penerapan kartu baca pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, setelah penerapan peraga kartu baca?

C. Tujuan Penelitian

¹² Sugiono, “ *Metode Penelitian Kwantitatif Kualitatif dan R&B ...* Bandung : Alfabeta, (hal ...)

¹³ . Arikunto, Suharsimi, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*” Jakarta : Rinika Cipta, (hal 7)

Pengertian penelitian secara teoritis menurut para ahli adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta kontruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran ialah sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk dapat mengetahui mengenai apa yang sedang dihadapinya.¹⁴

Oleh karena itu, tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana mendeskripsikan penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Mengetahui implikasi/dampak penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

¹⁴ . Soerjono Soekanto, “ *Pengertian Riset atau Penelitian Menurut Para Ahli..*” <https://www.gurupendidikan.co.id>, di unduh 26 Feb.. 20019

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan para guru anak usia dini (AUD) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Sebagai bahan informasi dan motifasi bagi guru AUD dalam melaksanakan proses pembelajaran di TK/RA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan bisa menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini dan memberikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- b. Bagi RA Darul Ulum
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, acuan dan bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini.
- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan atau informasi yang aktual tentang penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini (AUD).

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian di bidang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai strategi pembelajaran di AUD.
- 2) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD).
- 3) Sebagai salah satu pertimbangan bahan perkuliahan mahasiswa yang selama ini belum mampu merealisasikan strategi pembelajaran pada anak usia dini secara maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yang perlu diadakan pemaparan untuk penegasan apa sebenarnya yang dimaksud oleh

penulis dengan istilah-istilah tersebut. Hal ini menjadi penting agar supaya tidak terjadi bias dan *absurditas* makna.

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut

1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam bukunya Sugiono, menjelaskan penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan pada sasaran. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah peserta didik pada Raudlatul Athafal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 2) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. Hal inipun yang dimaksud penulis adalah penyelenggara, guru, dan wali murid pada Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

¹⁵ .Peter Salim dan Yenny Salim “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer.....*” Jakarta : Modern English Pers, 2002, (hal 1598 2 Mode W)

2. Peraga/alat peraga

Alat peraga menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Sebab alat peraga ini menjadi cara penyampain dalam menerangkan materi yang ingin disampaikan di bangku pendidikan. Alat peraga juga umumnya berbetuk suatu konsep. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bukan hanya mendengar akan tetapi peserta didik juga akan mampu melihat secara jelas tentang pengetahuan yang disampaikan oleh tenaga pendidik (guru atau instruktur).

Banyak ahli yang mencoba menjabarkan pendapatnya mengenai pengertian alat peraga, ahli-ahli tersebut berasal dari kalangan profesional dengan disiplin ilmu yang berbeda, baik dari pendidikan, ilmu sosial, ataupun eksakta. Berikut pengertiannya:

1. **Anderson dalam Lestari (2006)**

Memberikan pengertian bahwa alat peraga adalah media atau perlengkapan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam upaya membantu atau mempermudah proses pembelajaran

2. **Nasution (1985)**

Memberikan pengertian bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam mengajar agar lebih efektif dan efisien.

3. **Sudjana (2009)**

Memberikan pengertian bahwa alat peraga adalah suatu alat yang dapat dilihat oleh mata, didengarkan oleh telinga, yang tujuannya

agar membantu tenaga pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

4. **Faizal** (2010)

Memberi pengertian bahwa alat peraga adalah instrument audio/visual yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa dalam mendalami pengetahuan yang ingin disampaikan.

5. **Wijayadan Rusyan** (1994)

Memberikan pengertian bahwa alat peraga adalah suatu media yang dipergunakan dalam proses pendidikan agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan atau peserta didik tidak merasa kebingungan.

6. **Amir Hamzah** (1981)

Memberikan pengertian bahwa alat peraga adalah suatu alat yang dapat dipergunakan tenaga pendidik agar membuat berkomunikasi menjadi efektif.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat dikatakan bahwa fungsi alat peraga sebenarnya adalah mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik. Selain itu alat peraga juga akan memberikan kesan pemahaman yang lebih kepada peserta didik,

sebab selain peserta didik mendengar juga dapat melihat bahkan mempraktekan secara langsung.¹⁶

3. Keterampilan Membaca

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.¹⁷

Dalam penulisan ini, penulis mengartikan keterampilan membaca yang dimaksud adalah peserta didik menjadi cekatan dan cermat dalam menyebutkan huruf ataupun kata dalam kartu baca yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran dikelas atau ditempat mana pembelajaran itu dilaksanakan.

Selain itu penulis juga berpendapat bahwasanya keterampilan bersifat kompleks, bukan hanya meliputi gerakan motorik akan tetapi juga merupakan pengejawantahan fungsi yang bersifat kognitif.

4. Membaca Permulaan

Menurut penulis, pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, pastinya guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi inilah yang dimaksudkan penulis sebagai pembelajaran membaca permulaan.

¹⁶ . <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-alat-peraga-menurut-para-ahli-lengkap.../di> unduh 28 Feb. 2019, jam 14,25.

¹⁷ . <https://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf> di unduh 28 Feb. 2019, jam 14,34

Seperti yang diungkapkan Supriyadi dkk, mengatakan sebagai berikut:

Pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “membaca teknis”¹⁸

Sedangkan yang dikembangkan di pendidikan pra sekolah (PAUD) TK/RA, pengenalan dasar membaca yaitu abjad huruf dan kata yang suku kata awal dan akhirnya sama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bab, secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat komponen dasar penelitian yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat kajian pustaka, yang didalamnya terangkum tentang ringkasan kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang dan berisi tentang kajian teori tentang penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada anak usia dini

¹⁸ . <https://eprints.uny.ac.id/9905/2/bab2.pdf>

(AUD) di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, membahas penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V, merupakan bab yang akhir dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan.

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹ Penelitian-penelitian itu adalah :

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Bramanisri Sekar Wigati dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode *Role Play* Pada Kelompok B di RA. Masyithoh XV Panganjurutengah Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”.²⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, ternyata penggunaan metode *role play* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok peserta didik kelompok B di RA Masyithoh XV Panganjurutengah Purworejo. Kemampuan peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan metode *role play*, ini dibuktikan dengan hasil

¹⁹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.....*, Jember: IAIN Jember Press, 2015 hal.

(hal 45)

²⁰ Bramanisri Sekar Wagati, “ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode *Roole Play*...*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yokyakarta, Skripsi 2014 (hal 70)

perkembangan kemampuan peserta didik pada tahap siklus I dan tahap siklus II. Pada tahap siklus I kemampuan membaca permulaan peserta didik mencapai 57,14% atau 12 peserta didik dari 21 peserta didik di kelompok B3, sedang pada siklus II bertambah menjadi 76,19% atau 16 peserta didik di kelompok B3 yang masuk pada katagori BSH1.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Tri Endah Budiyati dengan judul “Penggunaan Permainan Kartu Baca Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA. Muslimat NU Salam 3 Salam, Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”.²¹

Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang dilalukannya kesimpulannya adalah :

- (a) Penggunaan kartu kata bergambar pada siklus I menggunakan kartu kata bergambar yang masih sederhana atau hitam putih. Sedangkan pada siklus II menggunakan kartu kata bergambar yang berwarna. Cara penggunaannya peserta didik menimpelkan kata pada gambar yang sesuai.
- (b) Penggunaan permainan kartu kata bergambar pada peserta didik kelompok B di RA Muslimat Salam 3 dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

²¹ Tri Endah Budiyati, “*Penggunaan Permainan Kartu Baba Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada..*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, (hal 73.)

- (c) Hasil belajar peserta didik di RA Muslimat NU Salam 3 setelah menggunakan permainan kartu kata bergambar menjadi meningkat, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor dari siklus I pencapaian perkembangan kemampuan peserta didik mencapai 68,42% dan pada siklus II sebesar 94,73%.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh Ari Musodah mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta Agustus 2014 dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA. Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B2 RA. Ma’arif NU Karang Tengah dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pada kondisi pra tindakan rata-rata ketercapaiannya sebesar 42,59% dan mengalami peningkatan sebesar 25,23% sehingga pada siklus I mencapai 68,34% dan pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,23% sehingga pada siklus II mencapai skor 95,57%. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari tiga pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 60 menit

pada saat kegiatan inti. Media kartu bergambar yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 36 buah kartu kata bergambar, yaitu : radio, ranting, raket, randu, rambut, rakit, telepon, terong termos, teko tenda, teras, surat, suster, susu, suklam, sulur, supir, budeg, belut, belalang, beruang, bedil, bedak, kentongan, kelapa kereta, kendil, kera, kendang, lonceng lobak, loker, logam dan loker.²²

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Warsiti mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Pertiwi Krakitan I Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/ 2013”.

Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang dilalukannya kesimpulannya adalah :

- (1) Penerapan kartu huruf dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan/ awal pada siswa kelompok B TK Pertiwi Krakitan I Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di mana sebelumnya tindakan siswa pasif, tidak responsif, dan kurang kreatif lalu setelah diberi tindakan siswa

²². Ari Musodah, “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada.*, Universitas Negeri Yogyakarta . Skripsi 2014,(hal 80.)

menjadi antusias, kreatif, dan inovatif dalam membaca permulaan/ awal.

(2) Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada kondisi awal ke kondisi siklus 1, dari nilai rata-rata pada kondisi awal 34,58% meningkat 4,17% menjadi 38,75% pada kondisi siklus I, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 58,33% meningkat 26,67% menjadi 85,00% pada kondisi siklus III. Persentase ketercapaian naik 50,42% dari 34,58% pada kondisi awal menjadi 85,00 % pada kondisi akhir (siklus III).²³

e) Penelitian yang dilakukan oleh Trisniwati mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini jurusan pendidikan anak prasekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Maret 2014 dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrojan Yogyakarta ”.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang dilakukan olehnya, kesimpulannya adalah, bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Kondisi pada Pra Siklus persentase rata-rata baru mencapai 48%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat

²³ . Warsiti, “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf Pada.*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi 2012 (hal 13.)

menjadi 76%, dan persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 86%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 28%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10%.²⁴

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Bramanisri Sekar wigati Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode <i>Role Play</i> Pada Kelompok B Di RA. Masyithoh XV Panganjurutengah Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.	- Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan - Perkembangan bahasa pada anak	- Metodenya menggunakan Role Play - Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif
2	Tri Endah Budiyati Penggunaan Permainan Kartu Baca Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA. Muslimat NU Salam 3 Salam, Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.	- Perkembangan bahasa pada anak - Pengumpulan data; observasi, dokumentasi	- Metode perkembangan bahasanya - Menggunakan jenis tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>) dengan model tindakan kelas (PTK).
3	Ari Musodah	- Perkembangan	- Tempat dan lokasi

²⁴ Trisniwati, “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf...*” Fakultas Ilmu Pendidikan UniVersitas Negeri Yogyakarta, Skripsi Maret 2014 (hal 50)

	Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA. Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga	Bahasa pada anak - Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	dan waktu penelitiannya - Metode perkembangan bahasanya
4	Warsiti Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Pertiwi Krakitan I Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/ 2013.	- Perkembangan bahasa pada anak - Pengumpulan data; observasi, dokumentasi	- Metode perkembangan bahasanya - Menggunakan jenis tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>) dengan model tindakan kelas (PTK).
5	Trisniwati Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrojan Yogyakarta	- Perkembangan bahasa pada anak - Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	- Metode perkembangan bahasanya - Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan peraga kartu baca meningkatkan keterampilan membaca permulaan

pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Kajian Teori

1. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.²⁵

Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenai huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.²⁶

Menurut Sudarsono, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-mengingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan.²⁷

Senada dengan yang disampaikan Sudarsono, Anderson, dkk, seperti yang dikutip oleh Subarti, dkk, menjelaskan membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca

²⁵ Henry Guntur Tarigan, " *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah...*" Jakarta 2008 (hal 7)

²⁶ Subarti Akhadiyah dkk, " *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa.....*" Jakarta, Erlangga 1992/1993 hal 22

²⁷ Sudarsono, " *Buku Panduan Mahasiswa Kedokteran....*" Jakarta Indeks , 2005 (hal 4)

merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.²⁸

Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna-makna kata dihubungkan menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan pada akhirnya makna seluruh bacaan. Pembaca akan memperoleh pemahaman bacaan secara menyeluruh dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsep-konsep pada bacaan tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan dan lain-lain. Oleh karena itu pada waktu membaca, pikiran juga memproses informasi dalam bacaan sehingga membaca dikatakan suatu proses yang kompleks.

Menurut Nurhadi, membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motifasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan,

²⁸ Subarti Akhadiyah dkk, “ *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa.....* ” Jakarta, Erlangga 1992/1993 (hal 22)

membentuk semacam kordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.²⁹

2. Bahasa

Bahasa adalah merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulis, isyarat bilangan, lukisan dan mimik muka.³⁰

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan pikiran itu dimulai pada usia 1,6-2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata, perkembangan itu sebagai berikut:

- (a) Usia 1,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat positif, seperti; “bapak makan”
- (b) Usia 2,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat negatif (menyangkal), seperti: “Bapak tidak makan”.
- (c) Pada usia selanjutnya, anak dapat menyusun pendapat:
 - 1) Kritikan: “ini tidak boleh, ini tidak baik”.

²⁹ Nurhadi, “ *Membaca Cepat dan Efektif....*” Bandung: Sinar Baru 1987, hal 167

³⁰ Yusuf. “ *Psikologi Perkembangan Anak....*” Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016 (hal 118)

- 2) Keragu-raguan: barangkali, mungkin, bisa jadi. Ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan kekhilafannya.
- 3) Menarik kesimpulan analogi, seperti: anak melihat ayahnya tidur karena sakit, pada waktu lain anak melihat ibunya tidur, dia mengatakan bahwa ibu tidur karena sakit.

Kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Kosakata, jumlah kata yang diketahui anak, terus berkembang. Panjang kalimat juga meningkat dan anak terus-menerus menguasai sintaksis dan tata bahasa. Selama masa prasekolah, perkembangan bahasa anak beragam dan komprehensif dan menunjukkan jangkauan pembelajaran yang sangat mengesankan. Hal yang lebih mengesankan lagi adalah bahwa anak belajar secara intuitif, tanpa banyak instruksi, aturan bahasa yang ditetapkan pada kata dan frosa yang mereka gunakan.³¹

- 1) Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas. Bahasa Inggris memiliki sejumlah variasi pola konsisten yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan pola yang tidak konsisten. Bahasa Indonesia juga memiliki jenis pola keteraturan tertentu.

³¹ George S.Morrison , “ *Dasar-Dasar Pendidik Anak Usia Dini*” Jakarta Barat : Indeks, 2012 , (hal 223)

- 2) Arbitier, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu. Sebagai contoh kata *satu* dalam bahasa Indonesia dan kata *one* dalam bahasa Inggris merupakan simbol yang memiliki kesamaan konsep. Beberapa bahasa di dunia memiliki dua puluh enam jenis huruf alfabet, tetapi negara seperti Cina menggunakan sistem yang berbeda yang memiliki sekitar tiga ribu karakter. Keputusan yang bersifat arbitier (mana suka) akan menentukan cara membaca suatu bahasa. Dalam membaca bahasa tertentu, Anda harus membacanya berdasarkan kolom dari atas halaman ke bawah halaman, dari kanan halaman ke kiri halaman, ataupun dari kiri halaman ke kanan halaman.
- 3) Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penambahan ribuan kosa kata tersebut terdiri atas berbagai kata baru yang berkenaan dengan istilah teknologi, berbagai singkatan, maupun bahasa jargon yang cukup banyak digunakan oleh kelompok tertentu.
- 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata, dan sintaks. Semula, perbedaan dialek ditentukan oleh daerah geografisnya, namun sekarang ini kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat menggunakan dialek yang berbeda pula. Sebagai

contoh Indonesia dengan berbagai budayanya memiliki ratusan dialek yang digunakan oleh masyarakat. India memiliki lebih dari dua puluh bahasa dan delapan puluh dialek.

- 5) Kompleks, yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.³²

3. Metode Permainan Kartu Baca

a. Pengertian Metode Permainan Kartu Huruf

Menurut Conny R. Samiawa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.³³

Maimunah Hasan mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.³⁴

³² Nurbiana Dhieni dkk, “*Metode Pengembangan Bahasa.....*” “Banten: Universitas Terbuka, 2015 9 (hal 1.12-1.13)

³³ Trisniwati, “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf....*” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi Maret 2014, (hal 15)

³⁴ Maimunah Hasan, “*Pendidikan Anak Usia Dini....*” Jokjakarta: Diva Press, 2011 (hal 26)

Arsyad, mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut.³⁵

Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf.³⁶

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

4. Langkah-langkah Permainan Kartu Baca

³⁵ Arsyad, “ *Media Pembelajaran.....*” Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005 (hal 57)

³⁶ Hariyanto, “ *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca.....*” Jogjakarta : Diva Press, 2009 (hal)

Cucu Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.³⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dalam beberapa kali penelitian lapangan pada anak usia dini kelompok B RA Darul Ulum didapati langkah-langkah permainan kartu baca sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dikondisikan duduk melingkar di karpet.
- 2) Peserta didik diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu baca.
- 3) Peserta didik diberi contoh cara bermain kartu baca dengan tahapan-tahapan sebagai berikut ini :
 - a) Guru mengambil sebuah kartu baca, kemudian kartu tersebut diperlihatkan pada peserta didik.
 - b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu baca, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf pada kartu baca tersebut.
 - c) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf

³⁷ Cucu Eliyawati, “ *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar...*” Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan, 2005 (hal 31)

depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan kartu baca yang ditunjukkan guru.

- 4) Peserta didik diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi peserta didik masih duduk membentuk lingkaran.
- 5) Setelah peserta didik bermain bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai dengan :
 - a) Peserta didik melakukan humpimpa untuk menentukan siapa yang akan mengawali bermain.
 - b) Peserta didik pemenang mengambil sebuah kartu baca, peserta didik mengamati kartu baca tersebut kemudian ia menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu baca tersebut.
 - c) Peserta didik membalik kartu baca, peserta didik mengamati gambar yang terdapat pada kartu baca, selanjutnya peserta didik menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu baca tersebut.

5. Manfaat dan Kelebihan Kartu Baca

Samekto S. Sastrosudirjo menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf/baca yaitu:

- (1) Merangsang anak belajar secara aktif. Permainan kartu baca merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu baca untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui

permainan kartu baca, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

- (2) Melatih siswa memecahkan persoalan. melalui permainan kartu baca, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal baca, karena dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk baca. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu baca tersebut.
- (3) Timbul persaingan yang sehat antar anak. Penerapan permainan kartu baca juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar peserta didik.
- (4) Menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik. Permainan kartu baca juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu baca.³⁸

Maimunah Hasan menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu baca /huruf yaitu:

- 1) Dapat membaca dengan mudah permainan kartu baca dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.

³⁸. Trisniwati, ” *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf....*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Skripsi Maret 2014, (hal 18-19.)

- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan permainan kartu baca dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.
- 3) Memperbanyak perbendaharaan kata permainan kartu baca terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa, manfaat dan kelebihan permainan kartu baca adalah dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. Penggunaan metode permainan kartu baca atau peraga kartu baca dalam pembelajaran pada anak juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan efektif serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

6. Fungsi Permainan Kartu Baca

John D. Latuheru dalam buku Hendri Kurniawan mengungkapkan fungsi permainan kartu baca adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu

³⁹ Maimunah Hasan, “*Pendidikan Anak Usia Dini...*” Jogjakarta : Diva Press, 2011 (hal...)

- 2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- 3) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.
- 4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- 5) Guru maupun peserta didik dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan pula bahwa fungsi permainan kartu baca dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga bisa memotivasi anak pada saat pembelajaran dilaksanakan sehingga hasilnya pun dapat lebih meningkat. Melalui permainan kartu baca peserta didik akan mudah dalam mengenal dan menghafal huruf, karena mereka bisa belajar dengan fakta dan konsep, sehingga anak-anak tidak menjadi jenuh dalam usahanya mengenal huruf.

⁴⁰ . Trisniwati, ” *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf....*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Skripsi Maret 2014, (hal 19-20.)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹

Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.⁴²

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 3.

⁴² Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah ...*" Jakarta : Kencana, 2015, (33-34.)

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subyek penelitian.⁴³

Sedangkan mengenai jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Mengingat masalah yang dihadapi Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didiknya dengan menerapkan pola permainan kartu baca, hingga perlu diadakan penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁴

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis berada di ;

Nama Lembaga : RA Darul Ulum

Alamat Lembaga : Dusun Krajan desa Sukorambi

kecamatan Sukorambi Kab. Jember

Adapun alasan peneliti memilih RA Darul Ulum sebagai lokasi penelitiannya yaitu ;

- a. RA Darul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudhatul Athfal (RA) yang mengajarkan membaca pada peserta didiknya dengan cara yang unik yakni dengan penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didiknya.
- b. RA Darul Ulum tempatnya strategis, berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat perdesaan dan tidak jauh dari tempat tinggal penulis.
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang metode penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan

⁴⁴ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ketua Yayasan Salafiyah Darul Ulum dusun Krajan, desa Sukorambi, kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember, selaku penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum.
- b. Dewan guru atau tenaga pendidik pada Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum dusun Krajan desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember
- c. Orang tua atau wali murid peserta didik pada Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum dusun Krajan desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember
- d. Salah satu peserta didik kelompok B pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum dusun Krajan,

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁶ Macam-macam observasi dalam penelitian ini;

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti melibatkan diri dengan kegiatan sehari-hari pada kegiatan belajar mengajar peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum yang sedang diamati dan sumber-sumber lain yang diperlukan sebagai sumber data penelitian. Ada empat cara yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi, yaitu;

a. Partisipasi pasif

Dalam penggunaan cara partisipasi pasif, peneliti datang ketempat kegiatan penerapan peraga kartu baca yaitu pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal

⁴⁶ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*” Bandung : Alfabeta, 2013 (hal 226)

(RA) Darul Ulum, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat

Dalam pelaksanaan observasi partisipasi moderat, peneliti selalu menjaga keseimbangan peneliti sebagai orang luar dan berusaha diterima menjadi orang dalam didalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan nara sumber.

c. Partisipasi aktif

Dalam menggunakan cara partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi hanya sebagian saja.

d. Partisipasi lengkap

Dalam pengumpulan data dengan cara partisipasi lengkap, peneliti ikut terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan observasi terus terang atau tersamar, dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

c) Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur dipakai oleh peneliti karena observasi yang dilakukan sebelumnya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dengan memberikan daftar pertanyaan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah (*in-depth interview*) yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁴⁷

Sedangkan informan yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini yaitu *pertama* ketua yayasan Salafiayah Darul Ulum, *kedua* guru kelas kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum, *ketiga* komite Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum, *keempat* sebagian siswa kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum, dan *kelima* sebagian wali murid dari peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

3. Dokumentasi

⁴⁷ Nor, “ *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah...*” Jakarta : Kencana 201, (hal 138-139)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Dokumen digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.⁴⁹

Data-data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum adalah :

- 1) Struktur Pengurus Yayasan Salafiyah Darul Ulum sebagai yayasan penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum.
- 2) Visi Misi Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 3) Profil lembaga Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ” Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...”* Bandung : Alfabeta, (hal 240)

⁴⁹ Durri Andriani,dkk, “ *Metode Penelitian...*” Jakarta : Universitas Terbuka, 2011 (hal 54)

- 4) Struktur organisasi Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 5) Struktur komite Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 6) Data guru Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 7) Data peserta didik pada kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- 8) Daftar sarana prasarana pada Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 9) Dan daftar kegiatan pada Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.
- 10) Daftar jumlah peserta didik pada Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember lima tahun terakhir.

E. Analisis Data

Menurut pendapat Bogdan seperti yang dikutip oleh Sugiono, bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

b) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

⁵⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*” Bandung : Alfabeta, (hal 137)

penarikan kesimpulan/verifikasi Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵¹

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validasi data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi data dalam sumber data ini dapat dicapai dengan melalui jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵¹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, “ *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru...*” Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi , Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007, (hal 16).

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
4. Pandangan rakyat biasa yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah ke atas dalam hal ekonomi, orang pemerintah, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁵²

Untuk itu, maka peneliti yakin dapat melakukan tugas dengan baik dengan jalan :

1. Pada saat wawancara mengajukan variasi pertanyaan.
2. Melakukan pengecekan pada sumber data.

Untuk memperoleh keabsahan data, maka diperlukan penjelasan dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini nantinya akan memperoleh data yang valid. Dalam suatu penelitian diperlukan adanya komunikasi yang aktif antara komponen-komponen yang ada di Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember dengan peneliti, maka hal yang perlu dilakukan untuk menggali data adalah dengan melakukan wawancara, observasi serta menggali dokumen yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian

⁵² Moleong, j, Lexy, “ *Metode Penelitian Kualitatif.....*” Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006 (hal 330)

terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁵³

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiono mengatakan, bahwa interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁵⁴

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menyatakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan,
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti dimaksud dalam interview terstruktur.

⁵³ Noor, “ *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah...*” Jakarta : Kencana (halama 138-139)

⁵⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*” Bandung : Alfabeta 2013 (hal 292)

- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview terpimpin.⁵⁵

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah bebas terpimpin, dimana sebelum di adakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa, sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Dan dari interview yang dilakukan oleh peneliti di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember data yang diperoleh adalah :

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember,
- b. Metode yang digunakan dalam dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Hal-hal yang menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan metode penerapan kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi dkk, “ *Penelitian Tindakan Kelas..*” Jakarta : Bumi Aksara 2007 (hal 175)

Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

- d. Kelebihan dan kelemahan yang diketahui dalam pelaksanaan upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode penerapan kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Upaya peneliti dalam melakukan wawancara/ interview bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran penerapan kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

BAB IV

PENYAJIANN DAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini (AUD) dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Salafiyah Al-Falah. Raudlatul athfal (RA), seperti yang dijelaskan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 28 ayat 2, menyebutkan :

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.⁵⁶

Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum didirikan pada tahun 2007, atas inisiatif dari ketua yayasan K.H. Irsyad Ilyas menyikapi usulan dari masyarakat yang membutuhkan adanya lembaga pendidikan bagi anak-anak yang berusia dini (usia 4 dan 5 tahun). Pada mulanya kegiatan belajar mengajar diselenggarakan secara sederhana dengan meminjam tempat kegiatan di musholla Darul Ulum. Adapaun guru

⁵⁶ Kanwil Depag Propinsi Jatim, “ *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP RA/BA/TA...* ” Surabaya : Kanwil Depag Prpinsi Jawa Timur 2009 (hal 9)

yang ditunjuk oleh ketua yayasan dalam pelaksanaan kegiatan di RA Darul Ulum adalah guru kelas satu di Madrasah Ibtidayah (MI) Darul Ulum yaitu bapak Muhlis yang sekaligus ditunjuk sebagai kepala RA dan di bantu oleh ibu Tri Wisnu Hidayah.

Di tahun pertama kegiatan belajar mengajar di RA Darul Ulum mendapat respon sangat baik oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan peserta didik yang mendaftar dan mengikuti pembelajaran sebanyak 18 peserta didik, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Dengan Jumlah tersebut meski sudah cukup banyak namun belum mencukupi persyaratan bagi YPI Salafiyah Al Falah untuk mengajukan ijin operasional kegiatann bagi pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum pada Departemen Agama Kabupaten Jember, kerena pada aturan persyaratan pendirian RA harus tercantum jumlah peseta didik yang ada harus minimal 30 anak. Pada tahun ajaran baru tahun 2008/2009, RA Darul Ulum mendapatkan peserta didik baru sejumlah 23 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Hal ini memungkinkan untuk YPI Salafiyah Al Falah sebagai yayasan yang menaungi RA Darul Ulum untuk mengajukan ijin operasional kepada Depag kabupaten Jember.

Setelah segala persyaratan yang berkaitan dengan pengajuan ijin operasional RA Darul Ulum terpenuhi, maka pada tahun 2018 YPI Salafiyah Al Falah mengajukan ijin operasional melalui Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Sukorambi. Namun karena ada

beberapa persyaratan yang perlu di sempurnakan, piagam pendirian RA Darul Ulum baru dikeluarkan dan diterima dari Departemen Agama kabupaten Jember pada tanggal 2 Maret 2009. Ijin operasional tersebut dikeluarkan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember, Nomor: Kd.13.09/4/PP.00.1/0006/SKP/2009, Tanggal 13 Februari 2009 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 012350911166.⁵⁷

Pada tahun 2010, Nomor Statistik Madrasah (NSM) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum di adakan pembaharuan dan perubahan melalui Keputusan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jember Nomor: Kd.13.09/4/PP.07/1731/2010 tanggal 01 Juli 2010 menjadi : 101235090176 dengan Nomor Piagam: Kd.13.09/4/RA/176/2010.⁵⁸.

Dengan bertambahnya jumlah peserta didik dan tuntutan formil dari pemerintah tentang standarisasi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, maka pada tahun 2010, diatas lahan seluas 450 M² dibangunlah oleh yayasan 2 buah ruang kelas berukuran 6x6 m dan 1 ruang guru berukuran 6x5 m serta 1 kamar mandi + WC berukuran 2x3 m. Selain itu jumlah tenaga pendidiknyapun ditambah menjadi 5 orang, terdiri dari 4 orang guru kelas dan 1 kepala sekolah. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aman dan lebih nyaman, tidak lagi menumpang.

⁵⁷ “*Hasil Observasi lapang dan interview*” Dengan ketua yayasan salafiyah Darul Ulum pada tanggal 22 April jam 09.00

⁵⁸ “*Hasil Observasi lapang dan interview*” Dengan ketua yayasan salafiyah Darul Ulum pada tanggal 22 April jam 09.30

Sejalan dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman pemerintah melalui kementerian agama mewajibkan yayasan penyelenggarakan pendidikan formal untuk melengkapi akta yayasannya dengan SK Menkum HAM. Untuk memenuhi ketentuan itu maka pengurus YPI Salafiyanh Al Falah mengadakan rapat internal yayasan dengan dua agenda. Agenda yang pertama masalah ijin mengelola yayasan dari Menkum HAM dan agenda yang kedua masalah keinginan ketua yayasan KH. Irsyad Ilyas untuk menyelaraskan nama yayasan dengan nama lembaga yang di kelolanya. Adapun nama-nama lembaga yang dkelolanya adalah *satu* madrasah diniyah (MD) Darul Ulum, *dua* Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum dan *tiga* Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum, sehingga nama yayasan yang selama ini bernama Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Al Falah menjadi Yayasan Salafiyah Darul Ulum. Hal itu menurut beliau perlu dilakan agar di kemudian hari tidak ada kendala administrasi yang disebabkan oleh perbedaan nama lembaga dengan nama yayasan yang menaungi lembaga pendidikan yang ada. Untuk lebih jelasnya, inilah struktur pengurus Yayasan Salafiyah Darul Ulum desa Sukorambi hasil dari keputusan rapat yang baru,⁵⁹ :

⁵⁹ Hasil Observasi lapang dan interview” Dengan ketua yayasan salafiyah Darul Ulum pada tanggal 24 April jam 09.00

Tabel 4.1

Struktur Pegurus Yayasan Salafiyah Darul Ulum Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. IRSYAD ILYAS	Ketua
2.	AHMAD HANNAN	Wakil Ketua
3.	ILYAS ABRORI, Ama,Pd	Wakil Ketua
4.	ACH. HUSAIRI, S.Pd.I	Sekretaris
5.	HAPID, S.Pd.I	Bendahara
6.	AHMAD SHODIQ	Humas
7.	SYARIF TOIYIB MUBAROK	Humas
7.	SAMSUDDIN	Humas

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Dengan demikian, maka pada penerbitan pembaharuan ijin operasional yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur pada tanggal 13 Oktober 2017 nama yayasan penyelenggara pada Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum telah berubah menjadi Yayasan Salafiyah Darul Ulum sesuai dengan Akta Notaris No. 39 yang diterbitkan oleh Irwan Rosman,SH,M.KN dan di sahkan dengan keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia Nomor: AHU-0021546.AH.01.04.Tahun 2015. Namun

demikian untuk Nomer Statistik Raudlatul Athfal (NSRA) tidak berubah, tetap seperti yang lama yakni 101235090176.⁶⁰

Layaknya sebuah lembaga pendidikan formal anak usia dini, Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum juga mempunyai visi dan misi. Visi bagi lembaga pendidikan merupakan sebuah harapan atau pandangan kedepan. Visi sangat diperlukan sebagai energi atau power yang mempengaruhi langkah dan pikiran kedepan dalam membangun sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi atau harapan yang sudah ditentukan. Misi juga menjadi motor penggerak sebuah organisasi, yang mempersatukan seluruh jajaran untuk mencapai satu tujuan.

Adapaun visi dan misi Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Allah S.W.T.

b. Misi

1. Mengenalkan cara hidup sehat kepada peserta didik dari hal yang paling sederhana sekali.

⁶⁰ Hasil Observasi lapang dan interview” Dengan ketua yayasan salafiyah Darul Ulum pada tanggal 26 April jam 09.00

2. Mengupayakan pemerataan layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis pada anak.
3. Membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
4. Menumbuh kembangkan potensi anak agar menjadi anak yang unggul dan berani bertanggung jawab.
5. Menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada Allah, kepada rasulullah, kepada diri sendiri, kepada orang tua, kepada saudara, kepada teman dan kepada lingkungan sekitar.
6. Memotifasi peserta didik agar menjadi kreatif dan imijinatif.
7. Membangun rasa percaya diri peserta didik agar mau berbuat dan melakukan.
8. Melatih kedisiplinan peserta didik dalam segala hal.
9. Membekali peserta didik agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya

c. Tujuan

Membangun landasan dan membangun potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada usia emas pertumbuhannya agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berakhlak mulia serta mempunyai kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

2. Letak Geografis Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum, terletak di desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Lebih tepatnya berada di dusun krajan RT 01 RW 09 desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum dari pusat pemerintahan desa Sukorambi sekitar berjarak 1 sampai 2 km, demikian pula jarak dengan kantor kecamatan Sukorambi. Sedangkan dengan pusat pemerintahan kabupaten Jember jaraknya sekitar 5 km. Secara geografis RA Darul Ulum berada di tengah perumahan penduduk dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk.
 - b. Sebelah barat : Jalan umum
 - c. Sebelah timur : Rumah dan kebun masyarakat
 - d. Sebelah selatan: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum.⁶¹
3. Profil RA Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Profil adalah berisi data nama, alamat, kota, tanggal berdirinya atau dilahirkannya sebuah lembaga. Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat peserta didik mencari ilmu. Jadi, profil sekolah adalah data yang di punyai oleh sebuah lembaga pendidikan tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

⁶¹ Hasil *observasi* ...ke RA Darul Ulum 18 April 2019 jam 10

Adapun profil Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|---|
| a. NamaLembaga | : RA Darul Ulum |
| b. Alamat | : Dusun Krajan RT 01 RW 09 |
| c. Desa/Kelurahan | : Sukorambi |
| d. Kecamatan | : Sukorambi |
| e. Kabupaten | : Jember |
| f. NamaYayasan | : Yayasan Salafiyah Darul Ulum |
| g. NSM | : 101235090176 |
| h. NPSN | : 69745254 |
| i. NPWP | : 72.713.406.6-626.000 |
| j. Status Akreditaasi | : Belum |
| k. TahunBerdiri | : 2007 |
| l. NomorTelpon | : 085258795312 |
| m. NamaYayasan | : Yayasan Salfiyah Al Falah |
| n. AlamatYayasan | : Dusun Krajan RT01 RW 09 Desa
Sukorambi |
| o. NamaKepala RA | : Muhlis |
| p. Kepemilikan Tanah | : MilikYayasan |
| q. Luas Tanah | : 450 M ² . |

4. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Struktur organisasi pada sebuah satuan pendidikan seperti Raudlatul Athfal (RA) adalah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar nama-nama yang berfungsi menjelaskan tugas dan fungsi nama-nama tersebut dalam komponen suatu komponen satuan pendidikan. Selain itu pada struktur juga kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang, siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan benar, terstruktur dan harmonis. Adapaun struktur organisasi di RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember adalah sebagaimana terlihat pada bagan berikut ini.⁶² :

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No.	Nama	Jabatan
1.	Kepala Desa Sukorambi	Pelindung
2.	KH. Isyad Ilyas	Pembina

⁶² Hasil *interview* dengan ibu Tri Wisnu Hidayah dan observsi lapang pada tanggal 22 April jam 09,00

3.	Muhlis	Kepala Raudlatul Athfal
4.	Elfin Fadilah, S.Pd.I	Bendahara
5.	Umi Kulsum	Komite
6.	Tri Wisnu Hidayah, S.Pd.I	Guru Kelompok A
7.	Siti Sholeha	Guru Kelompok A
6.	Elfin Fadilah, S.Pd.I	Guru Kelompok B
7.	Nihayatul Ulfah, S.Pd.i	Guru Kelompok B
7.	Fatimatus Zahro	Guru Piket

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

5. Struktur Komite Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Komite Sekolah adalah suatu lembaga mandiri di lingkungan sekolah dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan (sekolah).

Awal terbentuknya komite sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 014/ U/ 2002 Tanggal 2 April 2002 sekaligus menyatakan badan pembantu penyelenggara pendidikan (BP3) tidak berlaku lagi.

Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan.

Komite Sekolah memiliki kedudukan yang kuat karena diundangkan dalam dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal 56 ayat 3 UU SPN No. 20/2003 menyatakan:

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁶³

Adapun susunan organisasi komite Komite Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun 2018/2019 secara lengkap sebagai beriku.⁶⁴ :

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Komite Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun 2018/2019.

NO.	NAMA	JABATAN	UNSUR
1.	Istifadah, S.Pd.I	Ketua	Tokoh Muslimat
2.	Umi Kulsum	Sekretaris	Wali Murid
3.	Khusnul Khotimah	Bendahara	Wali Murid
4.	Saiful Bahri, S.Pd.I	Anggota	Tokoh Masyarakat
5.	Ustad Abdullah	Anggota	Tokoh Agama
6.	Sugiono	Anggota	Tokoh Pemuda

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

6. Keadadan Guru Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

⁶³ <https://newjohnywuss.blogspot.com/2016/07/tugas-pokok-dan-fungsi-komite-sekolah.html>, di
aplaod 24 April jam 10

⁶⁴ “*Hasil Observasi dan interview dengan ibu Tri Wisnu Hidayah ...*” pada tanggal 22 April
2019 jam 09,30

Untuk mewujudkan tercapainya cita-cita yang di inginkan oleh sebuah lembaga pendidikan, maka harus ada guru atau tenaga pengajar yang profesional dalam setiap bidangnya, giat dalam bekerja dan loyal terhadap lembaga tempat ia mengajar. Di lembaga pendidikan anak usia dini RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember, tenaga pengajarnya telah memadai dan mempunyai kompetensi yang baik di bidang pendidikan dan profesional.

Dikatan profesional karena guru-guru di RA Darul Ulum sudah memenuhi standar pendidik untuk pendidikan anak usia dini formal seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa pendidik anak usia dini adalah profesi yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan kepada peserta didik.⁶⁵

Pendidik pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum sudah layak dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kualifikasi akademik guru menurut standar nasional yaitu memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi yang terakreditasi atau ijazah minimal sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.

⁶⁵ Direktorat PAUD, TT : hal 14

Adapaun data secara lengkap dari guru-guru yang mengajar di RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai yang terlihat pada tabel berikut ini.⁶⁶ :

Tabel 4.4
Data Guru Ra Darul Ulum

Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No	Nama guru	Tempat Tgl lhr	Alamat	Pendidikan terahir
1	MUHLIS	Jember, 06-Oktober 1974	Sukorambi	MA
2	TRI WISNU HIDAYAH, S. Pd.I	Jember, 14-Juli 19879	Sukorambi	S I
3	SITI SOLEHA	Jember, 06- April 19864	Sukorambi	MA
4	ELFIN FADILAH, S.Pd.I	Jember, 20- Nofember 1983	Gebang	S 1
5	NIHAYATUL ULFA, S.Pd.I	Jember, 08- Januari 1985	Sukorambi	S 1
6	FATIMATUZ ZAHRO	Jember, 08- Januari 1985	Sukorambi	MA

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 2019

Pada Raudlatul Athfal Darul Ulum selain kepala sekolah dan guru, tidak mempunyai karyawan lain. Segala tugas yang berkenaan

⁶⁶ “Hasil Observasi dan interview...” pada tanggal 22 April 2019 jam 10,00

dengan kelengkapan administrasi sekolah dikerjakan secara bersama-sama, bahkan termasuk didalamnya yang berkenaan dengan kebersihan sekolah dan halaman sekolah. Khusus masalah kebersihan halaman lebih banyak dibantu oleh wali murid.

7. Keadaan Siswa Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Setiap satuan pendidikan tentu mempunyai peserta didik (siswa) yang menjadi sasaran program pengajaran di lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember, pada tahun pelajaran 2018/2019 ada 46 peserta didik (siswa) yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di RA Darul Ulum. Jumlah tersebut dibagi dalam dua kelompok belajar, yaitu kelompok A 24 peserta didik dan kelompok B 22 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

a. Jumlah Peserta Didik RA Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setiap tahunnya jumlah peserta didik pada RA Darul Ulum mengalami fluktuatif, kadang mengalami penurunan dan kadang pula mengalami kenaikan. Dengan demikian pada masing-masing kelompok yang ada, yakni kelompok A dan kelompok B peserta didik di RA Darul Ulum juga mengalami hal yang demikian. Pada

tahun ajaran 2018/2019 jumlah kelompok B RA Darul Ulum adalah seperti yang tercantum dalam tabel.⁶⁷

Tabel 4.5
Data Peserta didik kelompok B RA Darul Ulum Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Peserta Didik	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Unzila Felyanti	P	Jember, 10 Juni 2012
2	Hery Syah Putra	L	Jember, 04 April 2012
3	Muhammad Muhsinul Umam	L	Jember, 03 Juli 2012
4	Zubaidah	P	Jember, 15 Oktober 2012
5	Syifaul Maqfiroh	P	Jember, 11 Februari 2012
6	Syafaatul Amalia	P	Jember, 14 April 2012
7	Sindi Amelia	P	Jember, 08 Agustus 2012
8	Muhammad Ali Gibran	L	Jember, 08 Desember 2012
9	Nurul Istiqomqh	P	Jember, 24 Mei 2012
10	Muhammad Ridwan Sholeh	L	Jember, 17 Maret 2013
11	Muhammad Fadli Maulana	L	Jember, 28 Mei 2013
12	Lailiyatul Mukarromah	P	Jember, 24 Desember 2012

⁶⁷Alfin Fadailah, “*Hasil wawancara ...*” Observasi lapangan pada tanggal 20 April 2019 jam 09,00

13	Fadhoil Akbar	L	Jember, 18 Agustus 2012
14	Silva Anggun Maulida	P	Jember, 26 Januari 2013
15	Rena Rusinta As'ary	P	Jember, 28 Juni 2012
16	Faisol Abdurahman	L	Jember, 02 Agustus 2012
17	Julian Andika Pratama	L	Jember, 09 Juli 2012
18	Hamzah Fansuri	L	Jember, 21 April 2012
19	Ahmad Langit Akbar M. R	L	Jember, 22 Juli 2012
20	Dini Aminarti	P	Jember, 14 Januari 2012
21	Abdul Malik	L	Jember, 17 Januari 2012
22	Muhammad Sauqi Afgan	L	Jember, 11 Januari 2012
23	Muhammad Fahri Alfiansyah	L	Jember, 17 Januari 2013
24	Muhammad Wildan Tajuddin	L	Jember, 01 Agustus 2012

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

- b. Jumlah Peserta Didik RA Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 5 Tahun Terakhir.⁶⁸

Tabel 4.6

Jumlah peserta didik RA Darul Ulum Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

⁶⁸ Hasil Observasi pada buku data siswa RA darul Ulum Sukorambi Jember

No	Kelompok	Siswa Perempuan	Siswa Laki-Laki	Jumlah	Tahun Pelajaran
1	A	16	21	34	2014/2015
	B	13	10	23	2014/2015
2	A	15	18	31	2015/2016
	B	9	16	25	2015/2016
3	A	23	21	44	2016/2017
	B	14	19	33	2016/2017
4	A	10	14	24	2017/2018
	B	9	16	25	2017/2018
5	A	17	14	31	2018/2019
	B	10	14	24	2018/2019

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

8. Keadaan Sarana Prasarana RA Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Salah satu aspek yang harus selalu mendapatkan perhatian utama dari pihak penyelenggara dan pengelola pendidikan adalah fasilitas/sarana prasarana pendidikan. Fasilitas sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud fasilitas prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan,

seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju sekolah.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*).

Fasilitas sarana prasarana yang ada dan menunjang kegiatan belajar mengajar pada RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2018/2019 seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.⁶⁹ :

Tabel 4.7

Daftar Sarana Sarana Dan Prasarana Raudhatul Athfal RA Darul Ulum
Desa SukorambiKecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas(m ²)	Status	Ket.
1	Ruang Kelas	2	6x7 m ²	Milik	Baik
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	-	-	Milik	Rusak Ringan
4	Komputer/ TU	-	-	-	-
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Musholla	1	7x8 m ²	Milik	Baik
8	Kamar Mandi/ WC Guru	1	3x3 m ²	Milik	Rusak Ringan
9	Kamar Mandi/ WC Siswa	1	3x3 m ²	Milik	Rusak Ringan
10	Ruang Guru	1	6x6 m ²	Milik	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-

⁶⁹ Dokomen RA Darul Ulum Sukorambi Jember

12	Ruang Tamu	-	-	-	-
13	Ruang UKS	-	-	-	-
14	Ruang BP/ BK	-	-	-	-
9	Halaman Bermain anak	1	7x8 m ²	Milik	Rusak Ringan
10	Ayunan	4	-	Milik	Rusak Ringan
11	Jungkitan Anak	1	-	Milik	Rusak Ringan
12	Plosotan Anak	1	-	Milik	Baik
13	Tangga Pelangi	1	-	Milik	Rusak Rusak Berat
14	Puteran	1	-	Milik	Rusak Brat

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

9. Aktifitas Pelaksanaan Pembelajaran Di RA Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Mayoritas waktu belajar peserta didik berada di sekolah, kegiatan pembelajaran ini pada umumnya dimulai pagi hari hingga siang hari bahkan untuk lembaga MI/SD ada yang hingga sore hari. Untuk mengakomodasi aktifitas belajar siswa, maka oleh penyelenggara pendidikan dibentuklah jadwal kegiatan harian peserta didik. Dengan adanya jadwal dapat dilihat pembagian jam belajar untuk setiap sub tema dalam sebuah tema pada pembelajaran di pendidikan anak usia dini seperti di Raudlatul Athfal (RA).Demikian pula yang terdapat di RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi

kabupaten Jember. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel jadwal materi pembelajaran di RA Darul Ulum tahun 2018/2019 berikut ini.⁷⁰ :

Tabel 4.8
Program kegiatan lembaga RA Darul Ulum Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Program	Pelaksanaan
1	Home Visit	Setiap Hari Sabtu
2	Small Class	Setiap Hari Efektif
3	Father/ Mother Days	Puncak Tema Keluargaku
4	Everyday with Al-quran	Setiap Hari Efektif
5	Konsultasi Psikologi	Tiga Bulan Sekali
6	Social Activity	Setiap Hari Jumat
7	Out Door Activity and Outbound	Puncak Tema
8	Family Games	Menjelang Liburan Semester
9	Doctor Visit	Tiga Bulan Sekali
10	Cooking Day	Puncak Tema
11	Canteen Kids	Setiap Hari Sesuai Jadwal
12	Study Tour	Akhir Semester
13	Study Banding	Akhir Semester Satu Untuk Guru
14	Pendidikan Makanan Sehat	Setiap Hari Kamis
15	Makan Bersama	Setiap Hari
16	Menabung	Setiap Hari
17	Marketing Day	Puncak Tema
18	Senam Sehat	Setiap Hari Rabu

⁷⁰ *Dokumen RA Darul Ulum Sukorambi Jember*

19	Traditional Playing	Setiap Hari Kamis
20	Shalat Dhuha	Setiap Hari

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberikan intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada rumusan masalah/fokus penelitian. Data-data tersebut merupakan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan dan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para informan tentang upaya penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini

kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk memperjelaskan hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan adalah sebagai berikut;

1. Penerapan peraga kartu baca dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas kelompok B RA Darul Ulum ibu Alfin Fadilah, S.Pd.I, sebelum penerapan peraga kartu baca dilaksanakan, kondisi pembelajaran membaca awal di RA Darul Ulum sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan cara mengeja satu persatu huruf dibimbing oleh guru kelas dan anak menirukan.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca permulaan belum didukung media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan, tidak tertarik belajar membaca bahkan malas mengenal abjad.
- c. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- d. Saat diberikan penugasan masih banyak peserta didik yang belum dapat mengerjakan tugas dengan baik.
- e. Ketika diadakan evaluasi atau penilaian, maka hasilnya masih lebih dari 50% peserta didik belum mencapai seperti yang diharapkan.⁷¹

Hasil tersebut menurut bu Alfin membuat pengelola dan dewan guru merasa perlu berinovasi mencari alternatif baru dalam memberikan materi pembelajaran membaca pada peserta didik di kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Tahun Ajaran 2018/2019.

Berangkat dari keinginan tersebut maka, melalui rapat dewan guru dan juga ketua yayasan diputuskanlah mulai awal tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan metode penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum.

Metode penerapan peraga kartu baca yang diberlakukan pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum menurut guru kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum ibu Nihayatul Ulfa adalah bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan memahami serta mengenal dasar-dasar membaca permulaan. Diharapkan dengan metode ini peserta didik pada kelompok B Raudlatul Athfal (RA)

⁷¹ Hasil Observasi dan wawancara dengan ibu Alfin Fadilah..., guru kelompok B pada tanggal 15 april 2019 jam 10,00

Darul Ulum bisa tertarik untuk belajar membaca permulaan, lebih aktif dan hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.⁷²

Menurut ibu Alfin, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah.⁷³;

Langkah-langkah pelaksanaan :

a. Langkah Pembuka

1 Perencanaan.

Guru mengawali tindakan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan semua data-data yang diperlukan.

1) Kegiatan Inti Perencanaan.

Data-data yang diperlukan pada pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu disiapkan oleh guru kelas agar dalam pelaksanaannya lancar dan lebih tertib. Adapun hal-hal yang diperlukan dalam langkah/siklus I adalah sebagai berikut :

⁷² Hasil Observasi dan wawancara dengan ibu Nihayatul Ulfah..., guru pendamping kelompok B pada tanggal 15 april 2019 jam 10,30

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelompok B, Ibu Alfin Fadilah... Jember : tanggal 15 April 2019

- (a) Menyiapkan kartu huruf kontekstual (sesuai konteks tema) yaitu dengan kertas karton ukuran 5 x 10 cm di beri huruf abaca dan disertai kosakata yang huruf awalnya sama dan kosakata yang huruf akhirnya sama. Misalnya : a, ba, ca, da, nama, sama, batu, ratu dst. kartu huruf dipersiapkan 3 paket yaitu abaca, ibici, dan ubucu, untuk satu kelompok tersedia 1 set kartu huruf kontekstual untuk siklus I ini.
- (b) Menyiapkan kartu yang berisi huruf yang ada gambarnya. Di mana tulisan pada kartu sesuai dengan gambar. Misal : ada gambar apel bawah kartu bertuliskan “a p e l” dst. Kartu tersebut diberi perekat sehingga dapat ditempelkan pada papan flanel.
- (c) Menyiapkan kartu bergambar yang disertai kartu kata secara terpisah, misalnya ada gambar topi, maka ada tulisan pada kartu yang lain tulisan “t o p i”. Disiapkan kapur berwarna agar menarik, semua kartu ditempel perekat agar dapat ditempelkan pada papan flanel tempat untuk menempel hasil kerja anak, serta buku bergambar.

- (d) Menyusun soal untuk evaluasi dan penugasan pada setiap pertemuan
 - (e) Menyusun lembar observasi
- 2) Langkah Penutupan.
1. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan Tindakan dan observasi Siklus I dilaksanakan pada Minggu ke 4 pada bulan September, dengan tema kebutuhanku. Pelaksanaan penelitian pada langkah/siklus I adalah sebagai berikut.⁷⁴ :

- (a) Guru membagi peserta didik kelompok B menjadi 2 kelompok. Selanjutnya masing masing kelompok beranggotakan sepuluh orang peserta didik dan diberikan satu set kartu baca. Setelah itu guru mengajak anak mengamati satu persatu kartu baca kontekstual.
- (b) Guru membacakan huruf awal kata yang sama dengan huruf yang diperkenalkan pada kartu. Guru juga membacakan kata yang huruf akhirnya yang sama dengan huruf yang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelompok B RA Darul Ulum, tanggal 15 April 2019

diperkenalkan pada kartu. Misalnya kata, mama....papa, batu....ratu dan lain-lain.

(c) Guru memberi pertanyaan pada semua kelompok dengan cara membaca satu kartu dan peserta didik diminta untuk menunjukkan kartu yang di maksud. Misalnya : Coba tunjukkan mana kata “sapi” , maka anak akan berusaha mencari kata “ s a p i ” dan berlomba untuk menunjukkannya kepada guru.

(d) Guru kemudian menyediakan untuk kelompok kartu baca bergambar, dan membagikannya ke tiap-tiap kelompok sebanyak 1 set. Anak diajak untuk mengenali huruf dengan mengenali gambar terlebih dahulu, yaitu dengan cara mengamati gambar, mengidentifikasikannya, menyebutkan namanya, menyebutkan ciri-cirinya, bercerita mengenai gambar misalnya: pada kartu ada gambar apel. Guru menunjukkan gambar “apel” maka anak akan membacanya “a p e l” sesuai dengan kata yang tertera di bawah gambar tersebut.

(e) Guru menempelkan kartu gambar dan kartu kata di papan flannel, untuk kegiatan ini disiapkan 5 gambar dan 5 kata yang ditempel bersebelahan secara acak. Kemudian anak diminta maju untuk menunjukkan pasangan katanya dengan cara memberikan garis dengan kapur berwarna pada pasangan kartu gambar dengan kartu kata.

(f) Guru memberikan tugas anak kemudian menuliskan huruf dan kata di dalam buku tugasnya masing-masing, huruf dan kata yang di tuliskan berupa huruf yang dibuat terputus-putus dan ditebalkan oleh anak menggunakan pensil.

3) Refleksi/evaluasi

Refleksi atau evaluasi menurut ibu Alfin sangat perlu dilakukan dalam usaha memperbaiki hasil dari penerapan sebuah metode pembelajaran. Refleksi dari langkah penerapan kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca anak pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember

tahun pelajaran 2018/2019 menurut ibu Alfin adalah sebagai berikut.⁷⁵

- (a) Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada tahap ini berjalan lebih menarik dari proses pembelajaran sebelum dilakukannya penerapan kartu baca.
- (b) Masih banyak anak yang harus dibantu guru untuk membaca kartu kata yang mereka pegang untuk membaca kartu tersebut mereka masih membutuhkan bantuan.
- (c) Pada saat menghubungkan kata dengan gambar di papan flannel anak saling berebut mendapatkan giliran pertama.
- (d) Pada hasil pengamatan kegiatan anak menuliskan huruf dan kata pada buku tugas mereka masing-masing, dari hasil pengamatan ada anak yang sudah dapat menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga masih ada anak yang hanya corat-coret sana-sini sesuka hatinya. Melalui kegiatan membaca permulaan dengan kartu huruf berdasarkan aspek indikator yang telah ditargetkan dapat dilihat menunjukkan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru kelompok B RA Darul Ulumtanggal 15 April 2019

peningkatan prestasi anak dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

2. Implikasi kerampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan penerapan peraga kartu baca.

Implikasi atau dampak dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019, menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan adalah sebagai berikut :

Menurut ketua Yayasan Salafiyah Darul Ulum Ahmad Hannan saat ditanya apa saja implikasi atau dampak dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019 berdampak baik sekali, baik kepada peserta didik ataupun kepada wali murid. Dampaknya kepada peserta didik menurut beliau diketahui pada saat pembelajaran membaca dimulai, peserta didik terlihat menjadi lebih semangat dalam belajar bila dibandingkan dengan sebelum upaya penerapan kartu baca. Sedangkan kepada wali murid, dampaknya adalah mereka tidak lagi menuntut kepada guru di RA Darul Ulum

agar anaknya diajari membaca dengan metode mengeja seperti yang diajarkan di sekolah dasar, artinya mereka telah merasa puas dengan metode yang digunakan sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca putra putrinya.

Selanjutnya kata ustaz Ahmad Hannan, dengan metode penerapan kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelompok B RA Darul Ulum pembelajaran dikelas menjadi terlihat ramai dan lebih menyenangkan bagi peserta didik, pada saat saya memantau pelaksanaan penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok B, peserta didik terlihat seperti bermain saja, padahal mereka sedang belajar membaca permulaan. Kenyataan itu bagi saya sangat membanggakan sekali karena dengan hal itu berarti yayasan telah memenuhi apa yang menjadi kewajibannya terhadap peserta didik dan juga wali murid, jelas beliau.

Lebih lanjut menurut beliau, memberikan pembelajaran membaca dan lain-lain pada anak usia dini pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari orang tua anak, hanya saja karena keterbatasan kemampuan pengetahuan dan waktu orang tua anak, maka mereka para orang tua perlu bantuan dari orang yang mampu dan punya waktu juga mau untuk membantu mereka dalam mengembangkan pendidikan anak-anaknya. Hal itu kata beliau telah dijelaskan oleh

Allah dalam Q.S. Lukman ayat 12-19. Pada ayat tersebut menurut beliau jelas sekali mencerminkan bahwa pendidikan anak adalah betul-betul menjadi hak kewajiban orang tua anak.

Melengkapi keterangannya, Ahmad Hannan menjelaskan, dengan memperhatikan kenyataan bahwa anak itu adalah individu yang berkembang, maka anak amat membutuhkan pertolongan dari orang yang telah dewasa, agar mereka dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah, disinilah upaya penerapan peraga kartu baca terasa besar sekali manfaatnya bagi peserta didik, khususnya dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum. Metode ini dihadirkan guru kelas dengan tujuan tujuan terpuji yaitu untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menumbuhkembangkan segala potensi semua peserta didik yang unik dan beragam, khususnya dalam mengenal membaca permulaan, ujar Ahmad Hannan.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Salafiyah Darul Ulum Ustaz Ahmad Hannan, M. Syahrani Jailani dosen Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN STS Jambi, dalam sebuah tulisannya yang berjudul “ *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* “, mengatakan;

“ Lingkungan keluarga adalah tempat (media) yang utama seorang anak memperoleh pendidikan. Ayah dan Ibu sebagai anggota keluarga menjadi pilar pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak. Orang tua tidak sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga: seperti tujuan reproduksi, meneruskan keturunan, dan menjalin kasih sayang. Lebih utama, tugas keluarga adalah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia sebagai pondasi dasar yang kokoh dalam menapaki kehidupan dan perjalanan anak manusia. Kenyataan tersebut ditopang temuan teori-teori yang mendukung pentingnya pendidikan keluarga sebagai pondasi awal pendidikan anak-anak”.⁷⁶

Hal serupa dengan apa yang disampaikan Ahmad Hannan dan M. Syahrani Jailani, Trianto dalam bukunya *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, mengatakan :

“Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya”.⁷⁷

Di tanya mengenai implikasi Upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019 bagi yayasan penyelenggara yang beliau pimpin? beliau menjawab, implikasinya sangat banyak dan baik sekali. Salah satunya adalah saya melihat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar membaca permulaan, pembelajaran membaca permulaan di

⁷⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf>, di unggah 13 Mei 2019 , jam 11,27.

⁷⁷ Trianto, M.Pd, dalam *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik...Kencana*, Jakarta 2011, hal 25

kelompok B RA Darul Ulum menjadi ramai dan terlihat menyenangkan, dalam pembelajaran peserta didik terlihat seperti bermain saja, padahal mereka sedang belajar membaca permulaan. Kenyataan itu bagi saya selaku ketua yayasan penyelenggara sangat membanggakan sekali, karena hal itu juga berarti yayasan telah memenuhi apa yang menjadi kewajibannya terhadap peserta didik dan juga wali murid, jelas beliau.

Menurut Guru Kelas Kelompok B pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019 (guru tutor) ibu Alfin Fadilah, saat ditanya mengenai implikasi/dampak upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019, beliau mengatakan, sangat bersyukur sekali karena dampaknya kepada perkembangan peserta didik sangat baik sekali, peserta didik menjadi senang belajar membaca dan mereka menjadi lebih cepat dalam mengenal huruf dan angka-angka. Peraga kartu baca telah banyak membantu kami dalam menyampaikan materi membaca yang selalu kami sesuaikan dengan tema harian. Dan yang tak kalah pentingnya, wali murid yang sebelumnya selalu menuntut kami untuk memberikan pembelajaran calistung agar anak-anaknya cepat bisa membaca, dengan penerapan peraga kartu baca sudah

tidak ada lagi dan dengan hal tersebut kepala sekolah menjadi puas dengan apa yang kami lakukan dikelas khususnya dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik. Dan yang paling penting pembelajaran membaca yang kami terapkan, tidak melanggar ketentuan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran membaca pada pendidikan anak usia dini (PAUD), kata beliau memperjelas keterangannya.

Apa yang disampaikan ibu Alfin tentang pelarangan pembelajaran calistung di PAUD sejalan dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor: 1839/C.C2/TU/2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Penerimaan siswa Baru Sekolah Dasar tidak membolehkan mengajarkan calistung di satuan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Ada 3 hal yang ditekankan dalam surat edaran tersebut, yaitu antara lain:

- 1) Pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung.
- 2) Pendidikan di TK tidak diperkenankan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada anak didik dalam bentuk apapun.

- 3) Setiap sekolah dasar (SD) wajib menerima peserta didik tanpa melalui tes masuk.⁷⁸

Ibu Nihayatul Ulfa guru pendamping kelas Kelompok B pada pendidikan anak usia (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019, ditanya mengenai implikasi/dampak dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019 mengatakan, dengan menggunakan metode peraga kartu baca dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik menjadi lebih mudah dalam merangkai suku kata dan lebih cepat untuk bisa membaca, Selain itu peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar kerana termotivasi oleh warna warni kartu baca yang diperagakan. Kelas menjadi lebih hidup oleh teriakan mereka yang ingin menyebutkan atau menunjuk kartu baca yang diperagakan oleh kami. Pembelajaran menjadi riuh namun terarah, kata ibu Ulfah.

Apa yang disampaikan ibu Ulfah dapat penulis temukan buktinya setelah penulis melakukan observasi lapangan. Di lapangan, penulis mendapatkan kenyataan bahwa peserta didik kelompok B pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum di akhir semester I tahun ajaran 2018/2019,

⁷⁸ <http://tinoberita.blogspot.com/2015/11/Alasan-Anak-TK-PAUD-Dilarang-Belajar-Calistung.html>

sudah dapat menghafal huruf abjad dan sudah ada yang bisa membaca kartu baca yang terdiri dari dua suku kata atau lebih serta juga sudah mampu mengenal angka 1 sampai dengan angka 50 dengan baik. Hal itu menurut guru kelompok B pada RA Darul Ulum tidak ditemui sebelum penerapan peraga kartu baca. Dan untuk semester II, kemampuan keterampilan membaca permulaan peserta didik semakin baik karena pengulangan-pengulang yang dilakukan guru yang dilakukan dengan selalu disesuaikan dengan tema materi pembelajaran.

Selanjutnya menurut keterangan ibu Istifadah, ketua Komite Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019), saat diwawancarai oleh penulis mengenai implikasi/dampak dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi tahun ajaran 2018/2019, beliau mengatakan:

“ Dampaknya sangat positif, baik bagi peserta didik ataupun wali murid, karena upaya penerapan kartu baca identik dengan permainan, sedangkan bagi anak usia dini bermain adalah menjadi dunianya. Selain itu pembelajaran membaca dengan metode penerapan peraga kartu baca juga bisa memberikan rasa nyaman kepada peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan tidak merasa tertekan. Sedangkan dampak bagi lembaga RA Darul Ulum hal itu secara tidak langsung menunjukkan kualitas dari pengelola pendidikan dalam menjalankan amanahnya mengawal, membimbing dan mengarahkan tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Masyarakat atau wali murid menjadi lebih percaya pada lembaga RA Darul Ulum, sehingga kedepannya komonikasi dan kerjasama antara guru dan wali murid semakain baik”.

Selanjutnya menurut ibu Istifadah, komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan wali murid sangat diperlukan dalam memberikan pendampingan pada tumbuh kembang anak agar menjadi lebih optimal. Kami sebagai komite di RA Darul Ulum merasakan betul dampak dari metode yang diterapkan tersebut. Sejak metode itu diterapkan tidak ada lagi keluhan dari wali murid akan perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar membaca permulaan, jelas ketua komite Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum dengan nada bangga.

Apa yang disampaikan ibu Istifadah mengenai pentingnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara wali murid dan guru dalam memberikan pendampingan tumbuh kembang anak sejalan dengan yang disampaikan Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, menjelaskan;

“ Kalaborasi dan kerjasama penuh juga berarti para orang tua meneruskan pekerjaan sekolah di rumah mereka. Jika keluarga dan guru merupakan mitra dalam pendidikan anak, maka anak-anak rupanya mempunyai kesempatan lebih baik untuk meraih keberhasilan akademisnya (Epstain & Sanders). Para guru anak-anak balita melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan belajar sepanjang kurikulum.⁷⁹

Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan wali murid perlu ditingkatkan sehingga dapat menciptakan suatu persamaan

⁷⁹ Carol Seefeld & Barbara A. Wasik, dalam “*Pendidikan Anak Usia Dini...*, Indeks, Jakarta 2008 hal 127

persepsi antara keduanya dalam menghantarkan anak menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Muhammad Muhsinul Umam salah satu peserta didik pada kelompok B di Raudlatu Athfal Darul Ulum tahun pelajaran 2018/2019, saat diwawancarai oleh penulis mengenai bagaimana dampak pembelajaran membaca permulaan dengan dengan metode penerapan peraga kartu baca terhadap dirinya, ia mengatakan merasa senang sekali belajar membaca dengan metode penerapan kartu baca, karena menurutnya warna kartu baca yang bagus dan berwarna warni menjadikannya lebih mudah untuk mengingat nama-nama huruf yang tertera di dalam peraga kartu baca.

Seperti yang dikatakan Muhammad Muhsinul Umam, pembelajaran membaca melalui penerapan peraga kartu baca yang dikalaborasikan dengan permainan-permainan telah mampu menarik minat peserta didik untuk belajar membaca permulaan. Mereka peserta didik kelompok B di Raudlatul Athfal Darul Ulum belajar membaca dengan perasaan yang riang dan gembira, karena mereka belajar disertai dengan bernyanyi-nyanyi sehingga terlihat sedang bermain saja tidak sedang belajar membaca.

Sejalan dengan yang dikatakan Muhammad Muhsinul Umam, adalah jawaban dari Dini Aminarti peserta didik Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum tahun pelajaran 2018/2019 saat ditanya mengenai dampak dari penerapan kartu baca pada semangat

belajarnya, menurut Dini ia menjadi sangat senang belajar membaca permulaan, sehingga ia juga menjadi lebih mudah menghafal setiap huruf, setiap suku kata yang di peragakan ibu guru melalui peraga kartu baca.

Ibu Khusnul Khotimah salah seorang wali murid RA Darul Ulum kelompok B Tahun Pelajaran 2018/2019, saat diwawancarai penulis mengenai Implikasi/dampak dari penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anaknya beliau mengatakan:

“ Sebelum penerapan peraga kartu baca di sekolahnya dilakukan, anak saya sulit dan malas untuk belajar membaca. Setelah penerapan peraga kartu baca dilaksanakan, anak saya menjadi mau dan bersemangat dalam belajar membaca permulaan. Anak saya sekarang menjadi lebih terampil menghafal nama-nama huruf abjad dan angka-angka, bahkan juga sudah bisa menulis namanya sendiri dan nama bapak ibunya”

Secara umum dari hasil pengamatan penulis selama melakukan observasi di RA Darul Ulum didapati sebuah proses komunikasi yang sangat baik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di RA Darul Ulum. Penulis melihat pola komunikasi yang digunakan oleh guru adalah pola komunikasi dua arah atau timbal balik karena antara guru dan peserta didik bisa saling bertukar fungsi dari komunikasi menjadi komunikator, termasuk dalam penerapan kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang sedang penulis teliti.

Memang pada kenyatannya belajar adalah merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah dari keadaan itu adalah stimuli yang datang dari lingkungan seseorang. Sedangkan lingkungan kenyataannya bisa dibentuk dan diciptakan sesuai dengan kebutuhan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat memberikan sejumlah informasi yang baik dan tersampaikan dengan baik untuk selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar membaca permulaan melalui peraga kartu baca diharapkan dapat memberikan kemampuan/kesiapan kepada peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum, untuk belajar pada jenjang pendidikan berikutnya

Selanjutnya dari pengamatan dan keterangan beberapa informan diatas, hasil penelitian yang dilakukan penulis pada upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B RA Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, adalah sebagai berikut ; *pertama*, pada kondisi sebelum penerapan peraga kartu baca yaitu pada tahun pelajaran 2017/2018 dari 21 peserta didik hingga akhir tahun pelajaran hanya 4 atau 19,047% peserta didik yang sudah bisa membaca, 5 atau 23,809% peserta didik yang sudah bisa merangkai suku kata, 12 atau 57.142%. *Kedua*, kondisi keterampilan membaca

peserta didik setelah penerapan peraga kartu baca dari 24 peserta didik pada bulan April tahun pelajaran 2018/2019, sudah 16 atau 66,666% peserta didik yang sudah bisa membaca, yang belum bisa merangkai kata ada 5 atau 20,833% peserta didik dan ada 3 atau 12,5% peserta didik yang belum bisa menghafal huruf dengan baik dan menghafal angka-angka sampai pada angka 50.

Untuk memperjelas hasil dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 20018/2019 maka penulis tampilkan hasil lengkapnya pada bagan sebagaimana berikut:

Tabel 4.5

Data Perkembangan membaca peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum akhir tahun pelajaran 2017/2018 sebelum penerapan peraga kartu baca.

No	Nama	Aspek Penilaian			Total Skor
		Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf	Menyebutkan Fonim	Membaca Kata	
1	Khoiron	3	3	1	7
2	Khurul A	3	3	3	9
3	Ahmad Z	1	2	1	4
4	Budayatin	3	2	1	6
5	M Miftah	1	2	1	4
6	Budiono	3	2	1	6

7	Ismail S	3	3	1	7
8	Ismiati	3	2	1	6
9	Inayatul	1	2	1	4
10	Rabiah A	3	3	3	9
11	Maryadi	3	2	1	6
12	Fiman H	3	3	3	9
13	Nurul A	3	2	1	6
14	Salman F	3	3	3	9
15	Slamet W	1	2	1	4
16	Ahmad N	3	2	1	6
17	Muzaqqi	3	2	1	6
18	Shofiatul	3	2	1	6
19	Habibah	3	2	1	6
20	Imam T	1	2	1	4
21	Ummu I	3	3	3	9
Jumlah		53	49	31	133
Skor Maksimal					
Persentase Keberhasilan		57,142%	23,809%	19,047%	70,370%

Keterangan:

3.= Sudah Berkembang (baik)

2 = cukup Berkembang (cukup)

1 = Kurang Berkembang (kurang)

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Tabel 4.5

Data Perkembangan membaca peserta didik kelompok B
Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum pada bulan April
tahun pelajaran 2017/2018
setelah penerapan peraga kartu baca.

No	Nama				Total Skor
		Menyebutkan Lambang Bunyi Huruf	Menyebutkan Fonim	Membaca Kata	
1	Unzila F	2	2	2	6
2	Hery S	3	3	3	9
3	Muhammad	3	3	3	9
4	Zubaidah	3	2	2	7
5	Syifaul M	3	3	3	9
6	Syafaatul A	1	2	2	5
7	Sindi A	3	3	3	9
8	Muhammad	3	3	3	9
9	Nurul I	3	3	3	9
10	Muhammad	1	2	3	6
11	Muhammad	3	3	3	9
12	Lailiyatul	2	2	2	6
13	Fadhoil A	3	3	3	9
14	Silva A	3	3	2	8
15	Rena R	2	2	2	6
16	Faisol A	3	3	3	9
17	Julian A	3	3	3	9
18	Hamzah F	2	3	3	9
19	Ahmad L	3	3	3	9
20	Dini A	3	3	3	9
21	Abdul M	2	2	2	6
22	Muhammad	3	3	3	9
23	Muhammad	2	2	2	6
24	Muhammad	3	2	3	9
Jumlah Skor Maksimal		62	63	64	191
Persentase Keberhasilan		12,5%	20,833%	66,666%	88,426

Keterangan:

3.= Sudah Berkembang (baik)

2 = cukup Berkembang (cukup)

1 = Kurang Berkembang (kurang)

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan diatas menunjukkan bahwa Upaya Penerapan peraga Kartu Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 berjalan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di raudlatul athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember mengenai upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui kegiatan pembuka, kegiatan penutup dan kegiatan refleksi. Kegiatan pembuka diawali perencanaan dan menyiapkan perangkat serta data-data yang diperlukan dalam kegiatan upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia didni kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, kegiatan penutup dimulai dari pelaksanaan tindakan dan observasi upaya

penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, dan kegiatan refleksi didalamnya berisi evaluasi terhadap pelaksanaan upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 sebagai acuan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

- 2) Implikasi/dampak dari upaya penerapan peraga kartu baca dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah diantaranya sebagai berikut : *Pertama* peserta didik menjadi lebih termotifasi untuk belajar membaca permulaan, *kedua* pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik tidak melanggar ketentuan pembelajaran di PAUD yang ditetapkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan, *ketiga* pembelajaran membaca permulaan berjalan dengan menyenangkan, karena peserta didik belajar berdasarkan kemauannya, *keempat*, peserta didik menjadi lebih mudah mengenal huruf dan angka, *kelima* peserta didik lebih mudah bisa

membaca permulaan, *keenam* keterampilan membaca permulaan peserta didik pada anak usia dini kelompok B Raudlatul Athfal Darul Ulum desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 menjadi lebih meningkat..

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti selama kurang lebih dua bulan terhadap penerapan peraga kartu baca dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019, ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di raudlatul athfal Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Saran-saran yang berikan diharapkan nantinya bisa dilaksanakan dan akhirnya dapat menghantarkan RA Darul Ulum menuju hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Saran-saran ini penulis tujukan kepada

:

1. Pengurus Yayasan Salafiyah Darul Ulum.

Pengurus Yayasan Salafiyah Darul Ulum sebagai penyelenggara pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum hendaknya lebih eksis lagi dalam memantau jalannya setiap perkembangan pelayanan pendidikan yang diberikan

oleh guru ataupun kepala Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat kewibawaan dari pengurus yayasan sangat dibutuhkan dalam menjaga stabilitas pengelolaan sebuah lembaga pendidikan oleh kepala sekolah dan guru.

Selain itu, yayasan diharapkan selalu memberi motivasi dan arahan-arahan kepada kepala sekolah dan guru agar terus berinovasi menjadi guru yang profesional dan senantiasa proporsional sehingga selalu bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik dan wali murid sebagai mitra lembaga pendidikan.

2. Kepada Guru di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum.

Guru Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum sebagai pendidik anak usia dini dalam memberikan pembelajaran membaca permulaan dengan metode penerapan kartu baca hendaknya lebih demokratis terhadap hak-hak peserta didik. Caranya yaitu dengan menyiapkan kartu baca sebelum pembelajaran dilaksanakan sejumlah peserta didik dalam satu kelas/kelompok belajar, agar peserta didik tidak saling berebut dengan temannya karena kurangnya kartu baca yang dibagikan guru.

3. Kepada Wali Murid Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum.

Orang tua siswa hendaknya selalu berpartisipasi aktif dalam setiap usaha guru dalam menumbuh kembangkan segala potensi (kemampuan) yang ada pada anak dengan cara membantu, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak ketika anak berada di rumah agar kegiatan anak di rumah selaras dengan apa yang diajarkan guru

disekolah. Hal ini penting dilakukan oleh orang tua agar anak menjadi terangsang untuk mengulang/melakukan seperti yang diajarkan guru di sekolah, misalnya saja hafalan doa-doa, dan pembelajaran pembiasaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri dkk. 2011. *“Metode Penelitian , Jakarta: Universitas Terbuka, English Perss, Jakarta, 2002.*
- Budiyati, Tri Endah, Skripsi 2014 *“Penggunaan Permainan Kartu Baba Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada.., Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- George, S.Morrison , *Dasar-Dasar Pendidik Anak Usia Dini, Jakarta Barat: Indeks, 2012*
- Juliansyah Noor. 2015. *“Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah...”* Jakarta:Kencana.
- Musodah, Ari.Skripsi. 2014*“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada. ...”*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles B, Matthew & Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif-Buku*
- Musfiqon, 2012. *“Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan , Jakarta: Prestasi Pustakarya.*
- M Nazir, 1988. *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.*
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2015 *“Metode Pengembangan Bahasa,Banten...”* Universitas Terbuka.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Moder*
- Rohidi,Rohendi, Terj.Tjetjep. 2007 *Sumber tentang Metode-metode Baru, , Jakarta: Universitas Indonesia-Press.*
- Seefeldt, Carol & Wasik A.Barbara. 2008. *“Pendidikan Anak Usia Dini...”*, PT. Indeks, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan “R&D”* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta
- Tim Revisi IAIN Jember, 2015. *“Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Jember...”*: IAIN Jember Press,
- Trianto, 2011. *“Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Jakarta, Kencana Pranada Media Group 2011.*

Trisniwati, Skripsi 2014 "*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf....*", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Maret.

Wagati, Bramanisri Sekar. Skripsi.2014 "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Role Play ...*", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Warsiti, Skripsi 2012 "*Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf Pada. ...*" Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yusuf. 2016. "*Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-alat-peraga-menurut-para-ahli-lengkap/> di unduh 28 feb. 2019, jam 14.23

<https://eprints.uny.ac.id/9905/2/bab2.pdf> diunduh 28 feb 2019, jam 14.55.

<https://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf>, di unduh 28 feb.2019, jam 14,34.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yangbertanda tanagan dibawah ini :

Nama : MUHLIS
NIM : T201511093
Jurusan/ Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

**Jember, 29 Mei 2019
Saya Yang Menyatakan**



**MUHLIS
Nim. T201511093**

YAYASAN SALAFIYAH DARUL ULUM SUKORAMBI

Akte Notaris :

IRWAN ROSMAN, SH-No. 39-05-11- 2015

Berdasarkan :

SK MENKUMHAM : TGL. 30 – 12-2004

Sekretariat: Jln. Cempaka RT 01/RW 09 Desa Sukorambi kec. Sukorambi Kab. Jember

SURAT PERNYATAAN

Nomer : 019/YS.DU/SP/1V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Ahmad Hannan**
Tempat tanggal lahir : Jember 02 September 1971
Alamat : Dusun Krajan RT 01RW 09 Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Jabatan : Ketua Yayasan Salafiyah Darul Ulum Desa
Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten
Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa

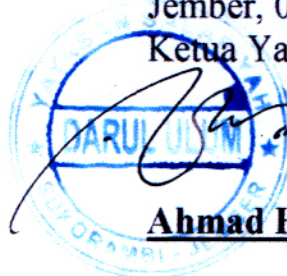
Nama : **Muhlis**
Tempat tanggal lahir : Jember, 06 Oktober 1974
NIM : T201511093
Jurusan/Prodi/Semester : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)/VIII
Alamat : Dusun Krajan RT 01 RW 09 Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) raudlatul athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

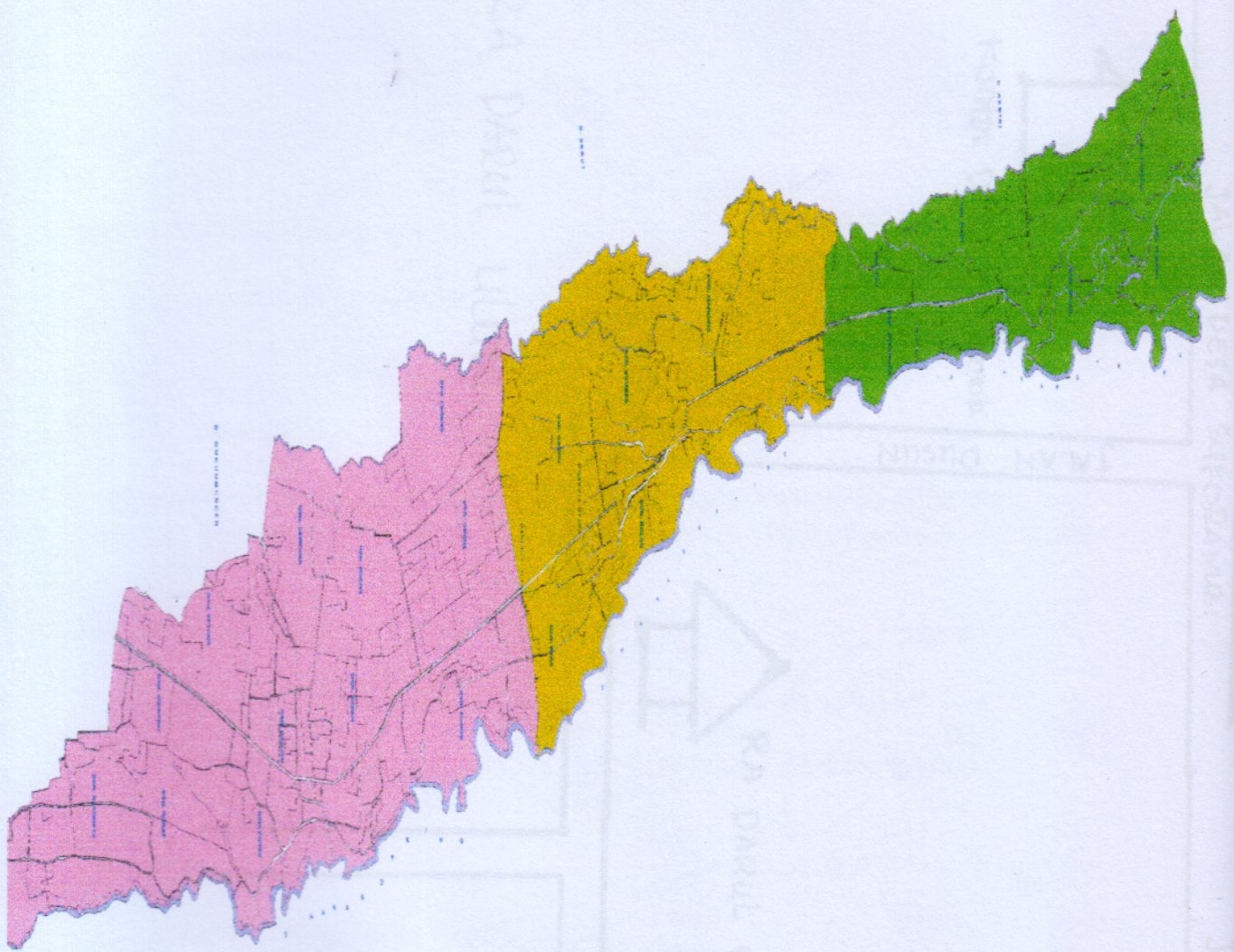
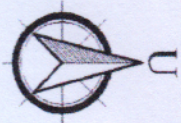
Jember, 03 Juni 2019

Ketua Yayasan



Ahmad Hannan

PETA DESA SUKORAMBI KEC. SUKORAMBI KAB. JEMBER



PROVINSI : JAWA TIMUR

KAB. JEMBER

KEC. SUKORAMBI

Judul Gambar :
PETA DESA

Desa :
SUKORAMBI

PJ.KEPALA DESA SUKORAMBI

AHMAD

LEGENDA

BATAS DESA

BATAS DUSUN

JALAN DESA

SUNGAI

PUSKESMAS

LAPANGAN

KANTOR DESA

MASJID

PASAR

SEKOLAH

Simpan Pinjam
Perempuan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 3758 /In.20/3.d/PP.00.9/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP : 19760203 200212 1 003
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember

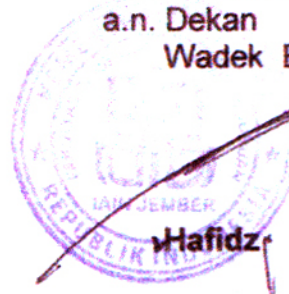
dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Muhlis
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06-10-1974
NIM : T201511093
Jurusan/Prodi/Semester : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)/VIII
Alamat : Dsn Krajan Ds. Sukorambi Kec. Sukorambi Kab
Jember

benar-benar tidak pernah melakukan kegiatan melanggar Hukum dan Tata tertib dan atau melanggar peraturan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Januari 2019
a.n. Dekan
Wadek Bidang Kemahasiswaan,



Hafidz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 242 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2019 22 Januari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Bapak Dosen

Abdul Karim.M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Muhlis
NIM : T201511093
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerrapan kartu Baca Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Pada AUD Kelompok B di RA Darul ulum Sukorambi, Jember 2018-2019

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



- 1. Wakil Dekan Bidang Akademik
- 2. Kepala Jurusan
- 3. Dosen Pembimbing Skripsi
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- 5. Arsip Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

NOMOR : 242/In.20/3a/01/2019

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;

Dasar : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;

Memberi Tugas

Kepada : Bapak Abdul Karim.M.Pd
Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. Nama : Muhlis
b. NIM : T201511093
c. Jurusan : Pendidikan Islam
d. Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
e. Judul Skripsi : Penerrapan kartu Baca Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Pada AUD Kelompok B di RA Darul ulum Sukorambi, Jember 2018-2019

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 22 Januari 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 22 Januari 2019

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

✶Khoirul Faizin✶

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan; dan
5. Arsip Fakultas.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-935 /ln.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Ujian Seminar Proposal**

14 Maret 2019

Yth. Bapak Abdul Karim, M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Mengharap kehadiran Bapak Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Minggu, 17 Maret 2019
Pukul : 11.00 WIB- selesai
Tempat : S201
Acara : Seminar Proposal Penelitian
Nama : Muchlis
NIM : T201511093
Jurusan : Tarbiyah FTIK
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Peningkatan Kartu Baca Meningkatkan Keterampilan Membaca Permula pada AUD Darul Ulum Sukorambi, Jember Tal Pelajaran 2018/2019

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Catatan:

- * Nomor Surat ada di Staff Fakultas
- *) Proposal penelitian harus dilampirkan.
2. Bukti mengikuti minimal 10 (Sepuluh) kali seminar harus disertakan.

FOTO KETIKA MENYERAHKAN SURAT PENELITIAN / RISET UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI

FOTO WAWANCARA DENGAN GURU KELOMPOK B RA DARUL ULUM



WAWANCARA DENGAN KOMITE DAN WALI MURID RA DARUL ULUM



BIODATA PENULIS

- Nama** : MUHLIS
- NIM** : T201511093
- Tempat Tanggal Lahir** : Jember, 06 Oktober 1974
- Alamat** : Dusun Krajan Rt 01 Rw 09 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- Jurusan/ Prodi** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Riwayat Pendidikan** : Penulis Menempuh Pendidikan Dasar di SD Sukorambi 02 Tahun 1980 s/d 1987, Kemudian Melanjutkan ke MTs Pondok Pesantren An Nuqoyah Guluk – Guluk Sumenep Madura Pada Tahun 1987 s/d 1990, Lalu Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah An Nuqoyah Pada Tahun 1990 s/d 1993. Setelah itu Melanjutkan Pendidikan di IAIN Jember Pada Tahun 2015.
- Pengalaman Organisasi** :
- Ketua IGRA (ikatan guru raudlatul athfal) Cabang Panti dan Sukorambi 2009 S/D 2015.
 - Sekertaris 2 PD IGRA Kabupaten Jember Periode 2010 s/d 2105
 - ketua IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Cabang Sukorambi 2015 s/d 2020.
 - Wakil ketua 1 PD IGRA Kabupaten Jember Periode 2015 s/d 2020
 - Sekertaris MWC NU Kecamatan Sukorambi Periode 2018 S/D 2022
 - Ketua BKAD (Badan Kerja Sama Antar Desa) Kecamatan Sukorambi 2010 s/d 2015 dan 2015 s/d 2020.
 - Ketua BPD Desa Sukorambi 2006 s/d 2012, 2012 s/d 2018 dan 2018 s/d 2022.
 - Wakil Ketua Otoritas BKAD Kabupaten Jember 2015 Hingga Sekarang.

